

**PELATIHAN *URBAN FARMING* (PERTANIAN PERKOTAAN)
DALAM MENINGKATKAN SADAR LINGKUNGAN WARGA
RUMAH SUSUN CIPINANG BESAR SELATAN**



**INGGIT RAMDHINI
1515130197
Pendidikan Luar Sekolah**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelara Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pelatihan *Urban Farming* (Pertanian Perkotaan)
Dalam Meningkatkan Sadar Lingkungan Warga
Rumah Susun Cipinang Besar Selatan.

Nama Mahasiswa : Inggit Ramdhini

No. Registrasi : 1515130197

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

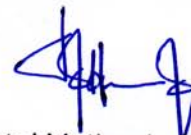
Tanggal Lulus : 03-Februari-2017

Pembimbing I



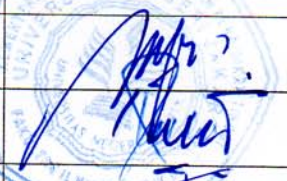

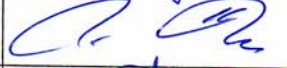


Drs. Ahmad Tijari, M.Pd
NIP. 196106261986021001

Pembimbing II



Dr. Durotul Yatimah, M.Pd
NIP. 195912081986012002

PERSETUJUAN PANITIA SARJANA

NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		21-2-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		20-2-2017
Karta Sasmita, M.Si, Ph.D (Ketua Penguji) ***		10-02-2017
Drs. Widio Prihanadi, M.M (Anggota I) ****		10-02-2017
Dr. Henny Herawaty BR.D, M.Pd (Anggota I) ****		10-02-2017

Catatan :



* Dekan FIP

** Pembantu Dekan 1

*** Ketua penguji dan Ketua Jurusan

**** Dosen Penguji

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

NAMA PEMBIMBING	TANDA TANGAN	TANGGAL
Drs. Ahmad Tijari, M.Pd NIP. 196106261986021001		10 - 02 - 2017
Dr. Durotul Yatimah, M.Pd NIP. 195912081986012002		17 - 02 - 2017

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Jakarta :

Nama : INGGIT RAMDHINI
No. Registrasi : 1515130197
Jurusan : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul “ Pelatihan *Urban Farming* (Pertanian Perkotaan) Dalam Meningkatkan Sadar Lingkungan Warga Rumah Susun Cipinang Besar Selatan “ adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Mei 2016 – Januari 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain dan bukan merupakan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, 29 Januari 2017

Yang Membuat Pernyataan



INGGIT RAMDHINI

**PELATIHAN *URBAN FARMING* (PERTANIAN PERKOTAAN) DALAM
MENINGKATKAN SADAR LINGKUNGAN WARGA RUMAH SUSUN
CIPINANG BESAR SELATAN**

2017

INGGIT RAMDHINI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelatihan *urban farming* (pertanian perkotaan) dalam meningkatkan sadar lingkungan warga rumah susun Cipinang Besar Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian ini diperoleh dari 5 informan. 4 informan inti yaitu warga rumah susun yang aktif dalam pelatihan *urban farming* dan 1 informan pendukung yaitu pengelola rumah susun Cipinang Besar Selatan. Data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Teknik uji validasi dan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan *urban farming* (pertanian perkotaan) dapat meningkatkan sadar lingkungan warga rumah susun Cipinang Besar Selatan. Warga rumah susun mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang ilmu pengelolaan lingkungan untuk menjaga lingkungan dan memanfaatkan lingkungan agar kelestariannya terjaga.

Kata Kunci : Pelatihan *Urban Farming* , Sadar Lingkungan

URBAN FARMING TRAINING IN IMPROVING THE ENVIRONMENTALLY CONSCIOUS CITIZENS FLATS SOUTH CIPINANG BESAR

2017

INGGIT RAMDHINI

ABSTRACT

This research aims to find out and describe urban farming training) in improving environmentally conscious citizens flats South Cipinang Besar. This study is a qualitative descriptive study with a descriptive approach. Research data was obtained from 5 informant. 4 core informant is a citizen flats that are active in the training of urban farming and 1 supporting informant is Great Cipinang flats Manager South. The data obtained by researchers using the techniques of observation, interview and documentation. The analysis used was the reduction of data, display data and tethering conclusion. Techniques validation and test the validity of the data using triangulation.

Results of the study showed that urban farming training can improve environmentally conscious citizens flats South Cipinang Besar. Bunk House residents get insight and knowledge about the science of environmental management to safeguard the environment and exploit the environment in order to be preserved.

Keywords: Urban Farming Training, Environmentally Conscious

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'allamiin..

Tak henti ku mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT untuk karunia-NYA yang sangat berlimpah. Tak luput pula salam kepada Nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Karya ini kupersembahkan kepada orang-orang yang kusayang. Tanpanya aku tak mungkin bisa sejauh ini.

Mamah, terima kasih untuk doa-doa yang penuh keikhlasan untuk puterimu ini. Tanpa doa dan restumu putrimu tak akan bisa menyelesaikan studi ini. Hidup jauh di kota orang bukanlah hal yang mudah untukku. Terasa sesak setiap harinya melewati banyak hal disini, tapi berkat doa dan suport darimu yang menguatkan hari-hariku. Bapak, terimakasih untuk doa dan suportnya, terima kasih selalu mendengarkan keluh kesah putrimu ini. Kalian sumber kekuatan hidupku. Aku akan berusaha menjadi puteri yang solehah yang bisa mewujudkan impian. Untuk kedua Adikku yang sangat kusayangi Anggi Abdul Hakim dan Yoggie Abdul Halim, tetap menjadi adik-adik yang baik, yang soleh yang selalu menjadi kebanggaan kedua orang tua.

Untuk teman seperjuangan PLS 2013 yang telah membantu dan memberikan dukungannya untuk tetap semangat menyelesaikan studi di Universitas Negeri Jakarta, semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga. Sampai bertemu kembali teman-teman dan semoga kita bisa sukses bersama.

Teh Dewi Puspitasari dan Novi Nurhanifah sahabatku dari SMA yang sudah aku anggap sebagai kakak sendiri, terima kasih banyak untuk semangat dan nasehatnya. Alhamdulillah sampai saat ini tali silaturahmi kita masih terjaga, semoga dan selalu terjaga sampai kapanpun. Sukses selalu untuk kita.

Terakhir, untuk Febri Mulhakim. Terima kasih untuk suport, nasihat, dan kasih sayang. Suka dan duka kita lalui bersama sejak kita masih di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga saat ini kitapun masih bersama. Delapan tahun kita bersama semoga hubungan kita secepatnya ke jenjang pernikahan yang diridhai Allah SWT. Dari nol kita meniti karier bersama, aku melanjutkan studiku di Jakarta hingga lulus dan kamu pergi berlayar. Hubungan jarak jauh tak menjadi penghalang untuk komitmen yang kita bangun. Tetap menjadi priaku yang sabar dan penyangga. Semangat selalu untuk menaklukkan deburan ombak di samudera luas. Terima kasih Chief Officer. Febri Mulhakim.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran ALLAH SWT, yang telah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-NYA sehingga kita semua dalam keadaan sehat walafiat dalam menjalankan aktifitas dan hanya dengan kerido'an-NYA peneliti akhirnya dapat menyelesaikan penelitian dengan judul "Pelatihan *Urban Farming* (Pertanian Perkotaan) Dalam Meningkatkan Sadar Lingkungan Warga Rumah Susun Cipinang Besar Selatan" sebagai tugas Akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada Dr. Sofia Hartati, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Jakarta serta jajaran pembantu Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan. Terima kasih kepada Bapak Drs. Ahmad Tijari, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Durotul Yatimah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti selama proses penyelesaian penelitian, serta memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti. Terima kasih kepada Ibu Elais Retnowati, M.Pd selaku pembimbing akademik dan Bapak Karta Sasmita, Ph.D selaku ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu dan inspirasi serta memberikan semangat kepada peneliti. Terima kasih kepada pihak pengelola rumah susun yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di rumah susun.

Tak ada hal yang sempurna selain Dia. Begitu juga penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penelitian skripsi ini agar nantinya menjadi perbaikan skripsi sebagai pembelajaran bagi peneliti sendiri. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Jakarta, 30 Januari 2017

Peneliti ,

Inggit Ramdhini

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II ACUAN TEORITIK DAN PENELITIAN YANG RELEVAN	
A. Kerangka Teoritik	
1. Hakikat Pelatihan <i>Urban Farming</i>	7
a. Pengertian Pelatihan	7
b. Tujuan Penelitian	7
c. Komponen Pelatihan	8
d. Pengertian <i>Urban Farming</i>	9
2. Hakikat Sadar Lingkungan	16

a. Pengertian Sadar	16
b. Pengertian Lingkungan	16
c. Pengertian Sadar Lingkungan	17
d. Tujuan Sadar Lingkungan	18
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Lingkungan.....	19
1. Faktor ketidaktahuan.....	19
2. Faktor Kemiskinan.....	19
3. Faktor Kemanusiaan	19
4. Faktor Gaya Hidup	20
f. Etika Lingkungan	20
g. Pendidikan Lingkungan Melalui Pelatihan	21
B. Penelitian yang Relevan	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian	24
B. Pendekatan Penelitian.....	24
C. Latar Penelitian	25
D. Metode Penelitian.....	25
E. Data dan Sumber Data	26
F. Prosedur Pengumpulan Data	26
1. Pengamatan Lapangan (Observasi)	27
2. Pedoman Wawancara.....	27
3. Catatan Lapangan	28
4. Studi Dokumentasi.....	28
G. Analisis Data	28
1. Reduksi Data	29
2. Penyajian Data	29
3. Penyimpulan / Verifikasi	29

H. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	30
1. Triangulasi	30
BAB IV PAPARAN DATA DAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	32
1. Gambaran Umum Rumah Susun Cipinang Besar Selatan.....	32
2. Program-program di rumah susun Cipinang Besar Selatan.....	33
3. Fasilitas yang ada di rumah susun Cipinang Besar Selatan.....	34
B. Temuan Data.....	34
1. Deskripsi Pengelola Rumah susun	35
2. Deskripsi Warga Rumah Susun.....	36
C. Pembahasan	58
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi	62
C. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
SUMBER INTERNET	66
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

4.1 identitas data informan	34
4.2 analisis data sub fokus	43
4.3 analisis data sub fokus	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sumber Data	67
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	68
Lampiran 3 . Pedoman Wawancara Pengelola	73
Lampiran 4. Pedoman Wawancara warga	78
Lampiran 5. Hasil Wawancara Pengelola	85
Lampiran 6. Hasil Wawancara Warga	90
Lampiran 7. Agenda penelitian	122
Lampiran 8. Catatan Lapangan	123
Lampiran 10. Dokumentasi.....	125
Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Republik Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak dengan “Jumlah penduduk 257.5638 juta jiwa”.¹ Indonesia terdiri atas lima pulau besar antara lain : Pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi , dan Papua. Kota Jakarta yang terletak di pulau Jawa adalah ibukota negara Indonesia yang menduduki kota terpadat dengan “jumlah penduduk 10.075.30 Jiwa”.² Kota Jakarta diminati karena pertumbuhannya tinggi dibandingkan dengan kota di daerah lain. Banyak penduduk daerah yang melakukan urbanisasi ke kota Jakarta.

Kepadatan penduduk di Jakarta yang meningkat menyebabkan keterbatasan lahan. Masyarakat yang tinggal di sekitar kota Jakarta membangun rumah di pinggir sungai, pesisir pantai atau lahan milik pemerintah. Akibatnya kota jakarta menjadi sempit, macet, tidak ada ruang terbuka hijau dan banyak bencana seperti banjir dan kebakaran.

¹http://www.google.com/publicdata/explore?ds=d5bncppiof8f9_&met_y=sp_pop_totl&idim=country:IDN:PHL&hl=id&dl=id dikutip pada tanggal 01/02/2017 pukul 06:27

² http://bappedajakarta.go.id/?page_id=1131v dikutip pada tanggal 01/02/2017 pukul 06:13

Menurut UU NO 26 TAHUN 2007 Tentang RTH (Ruang Terbuka Hijau) pasal 17 memuat bahwa : “Muatan rencana tata ruang mencakup rencana struktur ruang dan rencana pola ruang. Rencana struktur ruang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi rencana sistem pusat permukiman dan rencana sistem jaringan prasarana”.³

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa penataan kota diatur sebaik mungkin untuk melestarikan lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, pertahanan, dan keamanan. Pemerintah membangun tempat tinggal masyarakat diantaranya dengan membangun rumah susun agar masyarakat yang tinggal di Jakarta tidak membangun rumah di daerah pesisir pantai, pinggiran sungai atau lahan milik pemerintah.

Rumah susun di Cipinang Besar Selatan Jakarta Timur merupakan salah satu rumah susun yang disewakan oleh pemerintah kepada masyarakat. Fasilitas yang disediakan oleh pemerintah di rusun meliputi: ruangan, air dan listrik yang termasuk iuran pembayaran sewa dari semua fasilitas tersebut. Kondisi warga rumah susun Cipinang Besar Selatan saat itu belum mengetahui bagaimana cara memanfaatkan, mengelola dan menjaga lingkungan dengan baik. Lingkungan sekitar rumah susun

³<https://soniasworld.wordpress.com/2014/10/24/uu-no-26-tahun-2007-tentang-rth-ruang-terbuka-hijau/> di kutip pada tanggal 16/05/2016 12:47

dibiarkan terbengkalai ditumbuhi ilalang-ilalang, lahan kosong, lingkungan gersang, kotor dan tidak adanya ruang terbuka hijau.

Terdapat banyak potensi lingkungan sekitar rumah susun yang belum diketahui warga. Lingkungan jika dikelola dengan baik maka akan memberikan dampak yang baik bagi warga rumah susun. Hidup ramah dengan lingkungan hadir ketika kita di rumah, di lingkungan dan merupakan intropeksi diri bahwa kita harus hidup bersahabat dengan alam. Lingkungan yang kotor, terbengkalai dan tidak terawat akan menimbulkan bibit penyakit. Ketidaktahuan pada lingkungan hidup menyebabkan ketidaksadaran pada lingkungan hidup. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa Ketidaktahuan pada lingkungan hidup menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sadar lingkungan hidup warga rumah susun.

Tindakan yang dapat dilakukan dengan diadakannya program pemberdayaan melalui pelatihan *urban farming* (pertanian perkotaan). Pelatihan yang diikuti oleh warga rumah susun bertujuan untuk membantu warga rumah mempersiapkan sikap dan pengetahuan dalam mengelola lingkungan, mengoptimalkan pemanfaatan lahan sempit di perkotaan dan mengubah lahan kosong menjadi lahan ruang terbuka hijau. Pelatihan *urban farming* merupakan salah satu program pemberdayaan warga rumah susun

dengan fasilitas modal yaitu: pendamping pelatihan dari trubus, pupuk, bibit tanaman dari Bank Indonesia.

Empat warga yang aktif ini memiliki minat, rasa ingin tahu dan sadar lingkungan sehingga mereka masih tetap bertahan sampai sekarang untuk mengelola lingkungan. Dilihat dari frekuensi sadar lingkungan warga rumah susun aktif dalam mengelola lingkungan karena warga setiap hari mengelola lingkungan sekitar untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Peneliti ingin melakukan penelitian tentang pelatihan *urban farming* dalam meningkatkan sadar lingkungan warga rumah susun di Cipinang Besar Selatan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat difokuskan sebagai berikut :

1. Apakah program pelatihan *urban farming* dapat meningkatkan sadar lingkungan warga rumah susun ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sadar lingkungan ?
3. Apakah dengan pelatihan *urban farming* warga jadi mengetahui bagaimana cara mengelola lingkungan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sadar lingkungan warga susun.

2. Mengetahui manfaat pelatihan *urban farming*.
3. Mengetahui bagaimana cara mengelola lingkungan.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai pelatihan *urban farming* .

2. Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai kajian ilmiah khususnya dalam pelatihan *urban farming* .

3. Bagi Warga Rumah Susun Cipinang Besar Selatan

Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan kepada warga rumah susun Cipinang Besar Selatan Jakarta Timur untuk dapat meningkatkan sadar lingkungan sehingga lingkungan tetap dimanfaatkan dan dijaga dengan baik.

4. Bagi Pengelola Rumah Susun Cipinang Besar Selatan , Jakarta Timur

Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan kepada pihak pengelola rumah susun dalam meningkatkan sadar lingkungan warga rumah susun melalui pelatihan.

BAB II

KERANGKA TEORITIK DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kerangka Teoritik

1. Hakikat Pelatihan *Urban Farming*

a. Pengertian pelatihan

“Sastrodipoero mengemukakan bahwa pelatihan adalah salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pengembangan sumber daya manusia yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori” .⁴

“Achmad S. Ruky dalam buku sistem manajemen kinerja bahwa pengertian pelatihan didefinisikan sebagai usaha untuk meningkatkan atau memperbaiki kinerja karyawan dalam pekerjaannya sekarang dan dalam pekerjaan lain yang terkait dengan yang sekarang dijabatnya, baik secara individu maupun sebagai bagian dari sebuah team kerja .”⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa pelatihan merupakan suatu kegiatan yang terencana guna memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan untuk memberdayakan masyarakat.

b. Tujuan Pelatihan

Tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang.

⁴ Mustofa Kamil, Model Pendidikan dan Pelatihan, (Konsep dan Aplikasi) (Bandung: Alfabeta,2012) hal 152

⁵ Achmad S. Ruky, *Sistem manajemen kinerja* (Gramedia Pustaka Utama , 2001) Hal. 163

Moekijat menyatakan bahwa tujuan umum pelatihan adalah :

- 1) Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat dan lebih efektif.
- 2) Untuk mengembangkan pengetahuan , sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
- 3) Untuk mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerjasama.⁶

Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan bakat, sehingga dapat menimbulkan keinginan untuk bekerjasama.

c. Komponen Pelatihan

Menurut Mangkunegara komponen-komponen pelatihan terdiri dari :

- 1) Tujuan dan sasaran pelatihan dan pengembangan harus jelas dan dapat diukur.
- 2) Para pelatih (trainer) harus ahlinya yang berkualitas memadai (profesional).
- 3) Materi pelatihan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak di capai .
- 4) Peserta pelatihan dan pengembangan (trainers) harus memenuhi syarat yang ditentukan.⁷

Peneliti menyimpulkan bahwa pelatihan akan berjalan dengan baik jika memiliki tujuan dan sasaran yang jelas, pelatih yang sesuai dengan bidangnya, peserta pelatihan dan materi yang sesuai dengan tujuan pelatihan.

⁶ Ibid. Mustofa Kamil. Hal 10

⁷ Mangkunegara, Anwar Prabu, perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia. (Bandung : Refika Aditama, 2009)

d. Pengertian *Urban Farming*

Urban Farming merupakan kegiatan menanam dan menumbuhkan tanaman di area padat penduduk yang ditunjukan untuk konsumsi pribadi maupun untuk didistribusikan pada orang-orang yang berada di sekitar area tersebut.⁸

“Mazeereuw (2005), pertanian di dalam kota mempengaruhi aspek ekonomi, kesehatan, sosial dan lingkungan kota. Dengan adanya urban farming akan ada manfaat meningkatnya kesejahteraan, keadilan, kebersamaan, kenyamanan, kualitas kehidupan, dan kelestarian lingkungan hidup.”⁹

Peneliti menyimpulkan bahwa *urban farming* adalah salah satu model pertanian di dalam kota yang berpengaruh terhadap aspek sosial ekonomi dan lingkungan kota. *Urban farming* ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dengan memberikan pengetahuan dalam meningkatkan sadar lingkungan warga rumah susun dalam melestarikan dan menjaga lingkungan sekitar. Warga rusun Cipinang Besar Selatan dengan menerapkan konsep *urban farming* guna menciptakan ruang terbuka hijau yang dapat digunakan sebagai ruang komunal untuk kegiatan positif serta bermanfaat membantu kebutuhan dapur penghuni rumah susun. Konsep *urban farming* yang bisa diterapkan di lingkungan sekitar yaitu:

⁸ Agriflo. 2016. *Urban Farming Bertani Kreatif Sayur, Hias dan Buah*. (Jakarta). hal. 6

⁹ <https://romypradhanaarya.wordpress.com/2011/05/11/pertanian-dalam-kota-urban-farming/> di kutip pada tanggal 03/06/2016 pukul 11: 20

1). Konvensional *Urban Farming*

Konvensional *urban farming* yaitu kegiatan berkebun di pekarangan yang masih menggunakan teknologi sederhana dengan menggunakan media tanam berupa tanah sebagai komponen utama kegiatan budidayanya. Cirinya, penggunaan teknologi masih dilakukan secara manual dan bertumpu pada lahan terbuka.

2). Hidroponik

Kata Hidroponik secara harfiah diambil dari bahasa latin yang berarti “ Air yang bekerja “ . pada sistem hidroponik tanaman ditumbuhkan tanpa menggunakan tanah. Hidroponik merupakan sebuah metode menumbuhkan tanaman dengan menggunakan nutrisi berupa mineral yang terlarut dalam air .

3). Akuaponik

“Salah satu teknologi baru yang sedang populer digalakkan pada sistem urban farming yaitu akuaponik . Akuaponik merupakan teknologi menumbuhkan tanaman dalam sebuah sistem yang bersinergi dengan pembesaran ikan. Limbah dari ikan dapat digunakan sebagai pupuk yang dapat menyuburkan tanaman”.¹⁰

Pemanfaatan lahan sempit diperkotaan menjadi sebuah taman kecil atau perkebunan mulai banyak diterapkan. Konsep *urban farming* sangat bervariasi, mulai dari cara penanaman hingga wadah tanaman yang digunakan antara lain :

¹⁰ Agriflo, *Urban Farming Bertani Kreatif Sayur, Hias dan Buah*, (Jakarta : 2016) hal. 10

a). Lahan.

Lahan yang luas ataupun terbatas dapat dimanfaatkan menjadi sebuah taman yang menarik dipandang. Masyarakat dalam negeri dan luar negeri yang saat ini mulai beralih menjadi “ Petani Kota “ dengan memanfaatkan sedikit lahan yang dimilikinya.

b). Pot.

Keterbatasan lahan saat ini bukan alasan utama untuk tidak bertanam. kreasi-kreasi baru dalam dunia pertanian pertanian yang memudahkan masyarakat untuk dapat menanam di lahan sempit. Salah satu yang paling sederhana adalah pot. Kita dapat memanfaatkan barang-barang tidak terpakai seperti : ember, baskom, kaleng cat, drum bekas, dan lain-lain. Berbagai jenis tanaman baik sayuran, buah, ataupun tanaman hias yang berakar pendek dapat ditanam didalam pot.

c). Veltikultur

Veltikultur merupakan salah satu sistem budidaya tanaman yang menggunakan sistem bertingkat . Tingkat ini merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi keterbatasan lahan di perkotaan . keunggulan teknik veltikultur ini antara lain sebagai berikut :

- Hemat lahan dan air
- Sangat mendukung prinsip pertanian secara organik karena menggunakan pupuk sebagai media tanamnya.

- Wadah media tanam yang dapat digunakan bervariasi dan mudah untuk ditemukan.
- Masa pemeliharaan singkat karena tanaman yang ditanam berumur pendek.
- Pengelolaannya mudah sehingga teknik ini dapat dilakukan oleh siapa saja.

d). Hidroponik

Hidroponik merupakan salah satu alternatif dari pertanian di lahan terbatas atau sempit . Budidaya tanaman dengan teknik hidroponik ini tidak menggunakan tanah sebagai media tanamnya. Petani dapat memanen tanamannya sepanjang tahun dan tidak tergantung pada musim. Umumnya hidroponik dilakukan dengan skala besar akan tetapi hidroponik dapat dilakukan dengan skala kecil di pekarangan rumah yang luasnya terbatas.

e). Akuaponik

“Akuaponik merupakan sistem budidaya antara tanaman dan ikan. Prinsipnya, tanaman akan memanfaatkan unsur hara yang didapat dari kotoran ikan. Tanaman berfungsi sebagai Bifilter yang dapat mengurangi racun dalam kotoran ikan dan memberi suplai oksigen pada air pemeliharaan ikan. Oleh karena itu, terjadi simbiosis mutualisme pada teknik ini”.¹¹

Cara penyemaian dan teknis bertanam. Penyemaian merupakan langkah awal proses bertanam. Bahkan menjadi penentuan keberhasilan pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu,

¹¹ Agriflo, Urban Farming Bertani Kreatif Sayur, Hias dan Buah, (Jakarta : 2016) hal. 42

ketelatenan menjadi hal yang dibutuhkan dalam tahap ini. Tujuan penyemaian benih adalah untuk mengurangi akibat kematian tanaman belum siap dengan kondisi di lapangan, baik karena pengaruh cuaca maupun faktor lainnya. Jenis tanaman hortikultur yang bisa disemaikan antara lain : tomat, cabai, sawi , selada dan sebagainya.

(1) Memilih benih

Benih merupakan salah satu faktor paling mahal dan penting yang mempengaruhi potensi hasil . benih yang dipilih secara asal-asalan bisa menyebabkan tanaman menjadi tidak tumbuh. Tanaman bisa tumbuh tetapi tumbuhnya tidak maksimal. Periksalah dahulu tanggal kadaluarsa, persentase tumbuh dan kemurnian benih sebelum membeli benih tanaman.

(2) Wadah penyemaian

Bagi anda yang memiliki lahan maka persemaian bisa dilakukan dibedengan. Persemaian bisa juga dilakukan di beberapa wadah , misalnya : nampan, tray, polibag, atau pot. Bagian wadah diberi lubang secukupnya untuk proses drainase air. Teknis bertanam meliputi :

(1) Media tanam

Media tanam penyemaian yang umum digunakan terdiri atas tanah, pasir, sekam bakar, pupuk kandang dan kompos. Media yang baik digunakan berupa campuran tanah (top soil) pasir atau sekam

bakar dan pupuk kandang atau kompos dengan perbandingan 1: 1 :

1. Tanah atau pasir yang digunakan harus bersih dan sudah diayak sehingga tidak bercampur kerikil.

(2) Menanam benih

Media tanam dibasahi sehari sebelum penanaman. Masukkan benih kedalam garis-garis lubang tanam. Mengatur letak benih agar tidak saling menumpuk, lalu tutup dengan media tanam atau tanah tipis-tipis. Selanjutnya siram dengan air sampai media terlihat basah.

(3) Pemeliharaan bibit

Bibit dipersemaian harus dirawat agar tumbuh dengan baik. Perawatan yang dilakukan terdiri atas penyiraman, penjarangan bibit, serta pencegahan hama dan penyakit. Jika media sudah mulai mengering, lakukan penyiraman secukupnya. Gunakan sprayer kecil agar posisi benih tidak acak-acakan terkena air yang disiramkan terlalu banyak. Penyakit yang bisa menyerang benih umumnya disebabkan oleh jamur. Cara mengatasinya dengan menyemprot benih dengan fungsida.

Peneliti menyimpulkan bahwa *urban farming* muncul sebagai jawaban atas ketidaktahuan warga rumah susun dalam mengelola lingkungan. Dengan rasa ingin tahu warga sadar bahwa lingkungan itu harus dijaga dan dikelola dengan baik agar keberlangsungan ekosistem lingkungan rumah susun terjaga. Pelatihan *urban farming* membuat warga rumah susun mengetahui dan sadar dalam

menyikapi semakin terbatasnya lahan di kota-kota besar. Tingkat polusi yang semakin tinggi dan tidak diimbangnya sebuah kawasan hijau membuat kota semakin terasa gersang dan panas. *Urban farming* selain dapat membuat lingkungan menjadi lebih subur, income juga bertambah. Kebun yang dibuat bisa memanen sayur-sayuran atau buah-buahan baik untuk dikonsumsi sendiri maupun dijual. Berkebun selain bermanfaat secara ekologi, tetapi mempunyai nilai ekonomi dan estetika. Selain itu dapat menjadi aktivitas yang menyenangkan untuk dilakukan.

Warga rumah susun dapat mengetahui teknik cara bertanam sayuran dan buah-buahan. Jenis-jenis tanaman yang dapat warga tanam seperti: cabai, tomat, terung, mentimun. Jenis tanaman tersebut merupakan jenis tanaman yang ditanam secara tunggal atau individu. Tanaman yang ditanam secara berkoloni atau bergrombolan yaitu: selada, sawi, seledri, bawang daun, bayam, kangkung pakcoy.

2) Konsep sadar lingkungan

a. Pengertian Sadar

Sadar artinya merasa, tahu atau ingat. Menurut Poedjawijanta menyatakan bahwa kesadaran adalah sadar berdasarkan pengetahuan tentang tergugahnya jiwa terhadap sesuatu.¹²

¹² Ibid. Amos Neolaka. Hal. 18

Peneliti menyimpulkan bahwa pelatihan *urban farming* jika dikaitkan dengan warga rumah susun yaitu warga yang sadar lingkungan terlihat dari tindakan atau perilakunya dalam kelestarian lingkungan. Sadar atau tahu tidak asal mengetahui, sebab banyak warga yang tahu pentingnya menjaga lingkungan hidup tetapi belum tentu sadar karena tindakan merusak lingkungan atau membiarkan lingkungan terbengkalai. Sadar lingkungan ini mendorong pribadi warga untuk hidup serasi dengan alam.

b. Pengertian Lingkungan

“Moehamad Soerjani menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah sistem yang merupakan satu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, dan keadaan dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya”¹³.

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 bahwa :”Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain”¹⁴.

Unsur-unsur lingkungan hidup dibedakan menjadi tiga yaitu :

1. Unsur Hayati (Biotik)

Unsur hayati (biotik) yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan.

¹³ Ibid. Amos Neolaka. Hal. 29

¹⁴ Yuniarto Bambang, Membangun kesadaran warga negara dalam pelestarian lingkungan, (Yogyakarta : Deepublish, 2013) hal. 41

2. Unsur Sosial Budaya

Unsur sosial budaya yaitu unsur lingkungan sosial dan budaya yang dibuat oleh manusia mengacu sistem nilai sosial dalam perilaku sebagai makhluk sosial.

3. Unsur Fisik (Abiotik)

Unsur fisik (abiotik) unsur lingkungan hidup yang terdiri dari benda-benda seperti tanah, iklim, udara, air.

Peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan adalah satu kesatuan dengan seluruh makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Manusia dengan lingkungan harus mampu hidup selaras berdampingan.

c. Kesadaran Lingkungan

Kesadaran adalah keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, dalam hal ini terhadap lingkungan hidup dan terlihat pada perilaku dan tindakan masing-masing individu.¹⁵ Menurut *Ensiklopedia Umum* lingkungan adalah alam sekitar termasuk orang-orangnya dalam hidup dan pergaulan yang mempengaruhi manusia sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan dan kebudayaan.¹⁶

Peneliti menyimpulkan bahwa warga rumah susun jika memahami lingkungan hidup serta memahami etika lingkungan maka warga rumah susun mampu mengelola kehidupan dengan lingkungan yang baik. Bila hal ini terwujud maka akan tercipta keharmonisan manusia

¹⁵ Ibid. Amos Neolaka. Hal. 18

¹⁶ Ibid. Amos Neolaka. Hal. 25

dengan lingkungan. Kualitas hidup warga meningkat maka akan meningkat pula kualitas lingkungannya.

d. Tujuan Sadar Lingkungan

Tujuan sadar lingkungan untuk menopang keberlanjutan kelestarian lingkungan yaitu :

1. mendorong kebiasaan masyarakat mengelola lingkungan dengan baik.
2. meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menghindari sifat-sifat yang merusak lingkungan.
3. memupuk kepekaan masyarakat terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifat-sifat yang merusak lingkungan.
4. menanam jiwa bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan sekitar.
5. Menciptakan lingkungan hidup yang bersih
6. Meningkatkan kesadaran dan disiplin masyarakat dalam melestarikan lingkungan hidup
7. Mewujudkan lingkungan bersih dan hijau

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan

Kesadaran lingkungan masyarakat di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Faktor ketidaktahuan

Seseorang perlu mengetahui tentang lingkungan hidup, karena dapat mempengaruhi kesadaran lingkungan. Bila seseorang diberikan

pengetahuan maka seseorang itu akan mengerti bagaimana pentingnya menjaga lingkungan untuk dilestarikan dan kelangsungan hidupnya.

2. Faktor Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu faktor timbulnya masalah sosial dikehidupan. Dalam kemiskinan, seseorang akan sulit menyadari lingkungan sekitar karena yang dipikirkan olehnya itu hanya bagaimana cara mengatasi masalahnya sendiri. Sehingga kesadaran dalam mengelola lingkungan diacuhkan.

3. Faktor Kemanusiaan

“Kemanusiaan diartikan sebagai sifat-sifat manusia. Seordjiran Reksosoedarmo dan kawan-kawan dalam bukunya : *Pengantar Ekologi* menyatakan bahwa : manusia adalah sejenis mahluk hidup, karena itu manusia juga berinteraksi dengan lingkungannya.”¹⁷

4. Faktor Gaya Hidup

Perkembangan IPTEK berpengaruh terhadap gaya hidup manusia . Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku manusia untuk merusak lingkungan sekitar dengan gaya hidup berpoya-poya (*hedonisme*), hidup konsumtif (*konsumerisme*) dan tidak menjaga lingkungan.

“Tujuan peningkatan kesadaran adalah memasyarakatkan lingkungan hidup jadi bukan sekedar menanamkan pengertian masyarakat terhadap permasalahannya saja. Tetapi terutama

¹⁷ Ibid. Amos Neolaka. Hal. 59

membangkitkan partisipasi untuk ikut memelihara kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.”¹⁸

f. Etika Lingkungan

Etika lingkungan merupakan petunjuk atau arah perilaku praktis manusia dalam mengusahakan terwujudnya moral lingkungan¹⁹. Menurut (keraf : 2011) ada sembilan etika lingkungan dalam pembangunan yaitu:

1. Hormat terhadap alam
2. Bertanggung jawab kepada alam
3. Solidaritas kosmis
4. Peduli kepada alam
5. Tidak merugikan
6. Hidup selaras dengan alam
7. Keadilan
8. demokrasi
9. integrasi moral²⁰

Penulis menyimpulkan bahwa dengan etika lingkungan masyarakat dapat mengimbangi hak dan kewajiban terhadap lingkungan sekitar. Mengenal dan menjaga alam serta berupaya untuk memiliki keterampilan yang baik dalam mengelola lingkungan sekitar merupakan satu hal yang meningkatkan solidaritas manusia dengan lingkungan hidup.

¹⁸ Moh. Soerjani, Rofiq Ahmad dan Rozy Munir. 2008. Lingkungan : Sumber Daya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan. (Jakarta : UI-Peress, 2008 Hal. 269

¹⁹ Moh. Soerjani, Rofiq Ahmad dan Rozy Munir, lingkungan: sumber daya alam dan kependudukan dalam pembangunan, (Jakarta : UI-Peress, 2008) Hal. 15

²⁰ Yuniarto Bambang, Membangun kesadaran warga negara dalam pelestarian lingkungan, (Yogyakarta : Deepublish, 2013) Hal. 10

g. Pendidikan Lingkungan Melalui Pelatihan *Urban Farming*

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar terencana guna meningkatkan kualitas hidup menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan memberikan serangkaian ilmu pengetahuan guna menambah wawasan. Pendidikan lingkungan bisa melalui pemberdayaan masyarakat dan pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada masyarakat guna menambah wawasan ilmu pengetahuan lingkungan hidup.

Peneliti mengkaitkan pendidikan lingkungan melalui pelatihan *urban farming* (pertanian perkotaan) oleh warga rumah susun yang didampingi instruktur dari trubus dan di bantu Bank Indonesia dalam perihal sarana dan prasarana didalam melaksanakan kegiatan. Pelatihan *urban farming* memberikan ilmu pengetahuan lingkungan kepada warga rumah susun Cipinang mengenai bagaimana cara mengelola dan memanfaatkan lahan di lingkungan rumah susun agar menjadi lahan yang produktif ditumbuhi tanaman-tanaman hijau guna penghijauan rumah susun.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan warga rumah susun adalah Ketidaktahuan warga rumah susun dalam memanfaatkan lingkungan dengan baik. Pelatihan *urban farming* ini membantu warga sadar lingkungan dalam mengelola dan menjaga lingkungan rumah susun. Warga rumah susun berperan dalam

melestarikan potensi lingkungan hidup oleh karena itu diberi bekal ilmu pengetahuan melalui pelatihan *urban farming* untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada disertai pengelolaan lingkungan yang baik.

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian yang terkait dengan sadar lingkungan.

Beberapa hasil penelitian tersebut di antaranya adalah :

1. Studi tentang kepedulian masyarakat dalam pengelolaan sampah di kelurahan sumur batu kecamatan Bantar Gebang Bekasi. Oleh Novi Puji Lestari, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepedulian masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kebersihan di lingkungan sekitar Kelurahan Sumur Batu. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa terdapat kegiatan kerja bakti yang dilakukan setiap hari sabtu. Hal ini dilakukan oleh pejabat Kelurahan dimaksudkan agar masyarakat sekitar tetap menjaga kebersihan lingkungan dan sadar akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih.
2. Studi Deskriptif implementasi nilai peduli lingkungan menuju sekolah Adiwiyata di SDN Tukangan Yogyakarta. Oleh Lutfi Ngalawiyah, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk implementasi nilai peduli lingkungan menuju sekolah adiwiyata di SDN Tukangan Yogyakarta beserta kendala-kendalanya. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan dari penelitian di warga rumah susun Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur yaitu untuk mendapatkan data empiris, gambaran dan informasi yang sesuai dengan data yang dapat di percaya tentang proses dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan *urban farming* guna meningkatkan sadar lingkungan warga rumah susun Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif. Menurut LexyJ. Moleong, M.A“ Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan realita yang dapat diamati.”²¹ penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu mendeskripsikan segala sesuatu yang terjadi pada saat proses pelatihan dan setelah proses pelatihan *urban farming* oleh warga rumah susun di Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur. Pendekatan ini cocok dengan penelitian dengan yang dilaksanakan oleh peneliti karena peneliti akan melihat secara langsung dilapangan serta

²¹ LexyJ. Moleong, M.A Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008) Hal. 4

mendapatkan informasi dari beberapa pihak yang bersangkutan dengan pelatihan. Temuan-temuan yang didapat selama melakukan penelitian dilapangan kemudian akan disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi sesuai fakta yang sebenarnya dan apa adanya.

C. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis mengadakan penelitian di rumah susun Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur. Warga yang aktif mengikuti pelatihan disini sekitar 4 orang dan 1 orang pengelola rumah susun.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2016 sampai dengan Januari 2017.

D. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif. Studi deskriptif adalah mendeskripsikan apa yang dilihat dilapangan dan menjelaskan secara terperinci dengan menyertakan berbagai sumber informasi.

Peneliti akan mengamati salah satu kegiatan pelatihan *urban farming* (pertanian perkotaan) yang dilaksanakan di rumah susun Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur. Peneliti akan melakukan

penelitian mengenai pelatihan *urban farming* dalam meningkatkan sadar lingkungan warga rumah susun.

E. Dataan Sumber Data

Data yang ingin didalami oleh peneliti adalah tentang kondisi pelatihan *urban farming* warga rumah susun Cipinang Besar Selatan, perilaku warga rumah susun dalam pelatihan, pemahaman warga rumah susun terhadap materi yang disampaikan, tujuan mengapa diadakannya pelatihan serta mengapa pelatihan dapat meningkatkan masyarakat untuk sadar akan kelestarian lingkungan sekitar. Sumber data utama dalam penelitian ini ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya didukung dengan dokumentasi dan lain-lain. Sumber data yang akan diambil oleh peneliti adalah hasil pengamatan lapangan observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara dari warga rumah susun dan pengelola rumah susun.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif untuk memperoleh data diperlukan sumber data, maka peneliti dapat mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut :

1. Pengamatan Lapangan (Observasi)

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi²². Peneliti dalam pengumpulan data ikut serta mengikuti proses kegiatan pelatihan yang menjadi sumber data yang diteliti karena peneliti ingin meyakinkan tentang keabsahan data yang telah diteliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti akan dilampirkan dalam sebuah catatan lapangan.

2. Pedoman Wawancara

“Susan Stainback (1988) mengemukakan bahwa : interviewing provide the researcher a means to again a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone”²³.

Peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi melalui wawancara. Peneliti pada penelitian ini akan menggunakan pedoman wawancara dengan dimensi proses pelatihan. Peneliti akan melibatkan 5 orang informan yaitu 4 orang sebagai peserta aktif pelatihan, satu orang pengelola rumah susun Cipinang Besar Selatan Jakarta Timur.

²² Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2014) Hal. 64

²³ Ibid. Sugiono. Hal. 72

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis yang mencakup kegiatan yang dilakukan selama mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mengingat seluruh peristiwa yang dilakukan selama penelitian, didalamnya peneliti mencatat berbagai aspek dari mulai yang di lihat, di dengar dan dialami sejak observasi pertama sampai terakhir melakukan wawancara.

4. Studi Dokumentasi

“Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau *study documenter*.”²⁴ Studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang di ringkas dari argumen-argumen menjadi sebuah dokumen yang di buat oleh peneliti.

G. Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum turun ke lapangan, selama berada dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Analisis penelitian kualitatif bersifat induktif. Informasi yang didapatkan selama penelitian akan digunakan untuk menarik

²⁴ Maman Ranchman, *Strategi dan langkah-langkah penelitian pendidikan*, (IKIP Semarang Pers : Semarang, 1993) Hal. 90

kesimpulan akhir penelitian. Proses analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian yaitu analisis pelatihan *urban farming* (pertanian perkotaan) dalam meningkatkan sadar lingkungan warga rumah susun Cipinang Besar Selatan, dan akan dilihat dari berbagai aspek.

Prosedur analisis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu :

1. Reduksi Data

“Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.”

²⁵ Peneliti mereduksi data agar mudah memilih informasi yang tepat untuk digunakan sebagai informasi yang tepat dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, flowchart, hubungan antar kategori, bagan dan sebagainya. Namun, penyajian data yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penyimpulan / Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan masih akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat

²⁵ Ibid. Sugiyono. Hal. 92

yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya.²⁶ Dalam penarikan kesimpulan peneliti masih berpeluang untuk menerima saran atau masukan. Kesimpulan yang akan dibuat terfokus pada masalah yang diteliti, sehingga kesimpulan tidak akan keluar atau melenceng dari masalah yang bukan termasuk fokus penelitian.

H. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah untuk memperoleh data yang tingkat kepercayaannya berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran data dari hasil penelitian yang dilaksanakan. Adapun hal yang dilakukan adalah :

1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁷

Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang berbeda, maka datanya belum kredibel.²⁸

Teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mengecek keabsahan data yang ditemukan oleh peneliti dari hasil

²⁶ Ibid. Sugiono. Hal. 99

²⁷ Ibid. Sugiyono. Hal. 83

²⁸ Ibid. Suhiono. Hal. 210

wawancara dengan informan. Kuncinya yaitu membandingkan dengan hasil wawancara informan lainnya yang dalam penelitian ini adalah pada warga yang aktif pada pelatihan *urban farming*. Pengelola rumah susun merupakan pelengkap dari penguatan hasil wawancara antara peneliti dengan warga yang menjadi peserta pelatihan *urban farming* di rumah susun Cipinang Besar Selatan. Teknik triangulasi yang dilaksanakan adalah triangulasi yang membandingkan hasil wawancara peserta pelatihan dengan pengelola rumah susun.

BAB IV

PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada penelitian ini akan dipaparkan mengenai pelatihan *urban farming* (pertanian perkotaan) dalam meningkatkan sadar lingkungan warga rumah susun Cipinang Besar Selatan. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif.

1. Gambaran Umum Rumah Susun Cipinang Besar Selatan

Rumah susun Cipinang Besar Selatan yang berada di Jl. Griya Wartawan, Cipinang Besar Selatan, Jatinegara, Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 13410. Rumah susun Cipinang Besar Selatan di bangun pada tahun 2001 dan dihuni pada tahun 2012. Rumah Susun Cipinang Besar Selatan merupakan salah satu rusunawa yang disewakan pemerintah untuk warga yang terkena pengusuran lahan.

Rusunawa ini dihuni oleh warga gusuran dari Bidara Cina, Duren Sawit dan Kampung Pluit. Gedung rusunawa ini terdiri dari 5 blok yaitu : blok A, blok B, blok C, blok D dan Blok E. 5 blok terdiri dari 100 unit. Jumlah kepala keluarga di rusunawa itu ada 480 KK (Kepala Keluarga) .

2. Program-program di rumah susun Cipinang Besar Selatan

a. Program dari Pemerintah

Program pemerintah yang ada di rumah susun yaitu :

- MBR
- KJP (kartu jakarta pintar)

b. Program dari CSR

Program dari CSR yang ada di rumah susun dari yayasan pondok kasih yaitu :

- Pelatihan menjahit
- Pelatihan sabun cuci
- Bimbel

Program dari CSR yang ada di rumah susun dari BI (Bank indonesia) dan bekerjasama dengan Trubus yaitu :

- Pelatihan Urban Farming

3. Fasilitas yang ada di rumah susun Cipinang Besar Selatan

Fasilitas yang tersedia di rumah susun CBS ini yaitu :

- a. Transjakarta (Gratis)
- b. Puskesmas
- c. Mushola
- d. PAUD
- e. Perpustakaan
- f. Ruang belajar paket C

g. RPTRA

B. Temuan Penelitian

Temuan hasil penelitian dilapangan diperoleh melalui proses wawancara mendalam dengan informan. Tujuan diadakan wawancara mendalam terhadap informan yaitu untuk mengetahui sejauh mana pelatihan *urban farming* (pertanian perkotaan) dalam meningkatkan sadar lingkungan warga rumah susun Cipinang Besar Selatan.

Berdasarkan temuan hasil penelitian dilapangan, peneliti menemukan hal yang didapat sesuai dengan fokus penelitian yang diambil dan dianggap perlu untuk dianalisis. Berikut analisis hasil dari wawancara peneliti dengan empat informan utama dan satu informan pendukung.

Tabel 4.1

Identitas Data Informan

No	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Alamat
1.	Agus Salam	56 th	S1	Pengelola	Bekasi
2.	Sri Rahayu	47 th	SMP	Ibu rumah tangga	Rusun CBS Blok 305
3.	Larmo	60 th	SD	Kuli	Rusun CBS Blok A 404
4.	Sukirman	64 th	SD	Pengangguran	Rusun CBS Blok C 520
5.	Ahmad zajuli	53 th	SD	Supir	Rusun

					CBS Blok A 513
--	--	--	--	--	-------------------

1. Deskripsi Pengelola Rumah susun

Bapak Agus Salam sebagai pengelola rumah susun Cipinang Besar Selatan. Informan menceritakan perkembangan kondisi lingkungan rumah susun dan kesadaran lingkungan warga rusun. Sebelumnya kondisi lingkungan rusun tidak terawat, gersang. Masih banyak warga yang acuh tak acuh dengan kondisi lingkungan sekitar. Adapun program penghijauan dari pemerintah melalui *urban farming*. Alat, bibit dan pupuk untuk program pelatihan tersebut telah disediakan oleh CSR BI (Bank Indonesia) dan diberi pendamping dari Trubus.

Informan menjelaskan tujuan *urban farming* (pertanian perkotaan) yang diberikan kepada warga rusun yaitu untuk menambah wawasan , keterampilan dan pengetahuan tentang sadar lingkungan. Setelah warga mengikuti pelatihan *urban farming*, warga mengerti bagaimana memanfaatkan lingkungan dengan baik dan bagaimana cara merawat atau menjaga lingkungan.

Menurut informan, warga rusun sekarang sudah mulai menjaga lingkungan, karena sudah bisa mengelola lingkungan yang tidak tergarap dan warga rusun ikut serta dalam

menghijaukan lingkungan rusun. Sekarang di halaman setiap blok tertata dengan rapi bersih, tidak ada rumput liar. Warga rusun membuang sampah pada tempatnya. Warga sudah mulai menyadari bahwa menjaga lingkungan sekitar.

2. Deskripsi Warga Rumah Susun

Warga rumah susun adalah masyarakat yang tinggal di rumah susun. Ada beberapa warga rumah susun yang aktif dalam pelatihan *urban farming* (pertanian perkotaan) .

a. Informan 1

Nama : Sri Rahayu
Usia : 47 tahun
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Pendidikan : SMP
Tempat tinggal : Rusun CBS Blok B 305

Informan pertama yang sebagai narasumber bernama ibu Sri Rahayu. Ibu Sri rahayu ini merupakan warga yang pernah mengikuti pelatihan *urban farming* (pertanian perkotaan). Ibu Sri menjelaskan bahwa program pelatihan *urban farming* (pertanian perkotaan) merupakan sebagai salah satu upaya pemberdayaan untuk warga rumah susun agar lebih mampu mengetahui pengelolaan lingkungan dengan baik. Pelatihan *urban farming* (pertanian perkotaan) merupakan program dari

pemerintahan DKI Jakarta untuk semua rusunawa sebagai salah satu program penghijauan.

Menurut ibu Sri Rahayu, Instruktur dari trubus dan pengelola rusun mensosialisasikan program pelatihan *urban farming* (pertanian perkotaan) kepada warga yang tinggal dirusun. Tujuan diadakannya program pelatihan *urban farming* yaitu untuk menghijaukan lingkungan rumah susun.

Pada saat pelatihan instruktur dari trubus menjelaskan materi pelatihan, sedangkan alat, bahan dan bibit telah disediakan oleh CSR BI (Bank Indonesia). Instruktur melibatkan langsung para peserta dalam proses pelatihan.

Kondisi lingkungan rumah susun sebelumnya tidak terawat dan tidak tertata dengan baik. Awalnya kondisi lingkungan rumah susun Cipinang Besar Selatan ini seperti hutan. Banyak lahan kosong di sekitar blok-blok rumah susun. Hanya beberapa warga yang sadar akan lingkungan tanpa mengetahui bagaimana cara menjaga atau mengelola lingkungan sekitar. Dengan pelatihan *urban farming* (pertanian perkotaan) ibu Sri Rahayu memahami bagaimana mengelola dan menjaga lingkungan. Ibu Sri rahayu mulai sadar dengan kelestarian lingkungan, dengan skill yang didapat dari pelatihan *urban farming* ibu Sri dapat mengelola lingkungan sekitar Blok

menjadi sebuah kebun yang hijau yang ditanamai dengan sayuran atau tumbuhan yang bermanfaat.

b. Informan 2

Nama : Larmo

Usia : 50 tahun

Pekerjaan : Kuli

Pendidikan : SD

Tempat tinggal : Rusun CBS Blok A 404

Informan ketiga yaitu pak Larmo. Informan ketiga ini menceritakan sebelum ada pelatihan *urban farming* dari CSR BI (Bank Indonesia) dan didampingi oleh trubus. Awalnya kondisi lingkungan di rusun Seperti hutan dan sampah dimana-mana berantakan lingkungan tidak tertata dengan baik.

Setelah pelatihan *urban farming*, pak larmo jadi mengetahui bagaimana menjaga lingkungan dan memanfaatkan lingkungan rusun dengan baik. Informan diajarkan bercocok tanam dengan model tanam yang berbeda-beda.

Informan mengetahui tujuan dari *urban farming* itu menghijaukan lingkungan rusun dan untuk meningkatkan sadar lingkungan warga rusun agar lebih menjaga lingkungan, melestarikan lingkungan sekitar dan memanfaatkan lahan

dengan ditanami lahan produktif guna bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Pak Larmo, membersihkan pekarangan sekitar rusun didepan maupun dibelakang gedung rusun, membuang sampah pada tempatnya. Melarang anak-anak merusak area tanaman di pekarangan rusun serta memanfaatkan lahan untuk dihijaukan, Mengelola lingkungan rusun menjadi pekarangan yang hijau indah dipandang.

c. Informan 3

Nama : Sukirman
Usia : 64 tahun
Pekerjaan : Pengangguran
Pendidikan : SD
Tempat tinggal : Rusun CBS Blok C 520

Informan keempat yaitu pak Sukirman. Informan menjelaskan program pelatihan *urban farming* adalah salah satu program yang cukup membantu mengurangi permasalahan lingkungan dirusun. Informan mengetahui pelatihan ini dari pengelola. Program pelatihan *urban farming* bertujuan menghijaukan lingkungan rusun dan warga rusun sadar akan menjaga dan memanfaatkan lingkungan.

Informan menjelaskan bahwa penghijauan adalah program dari pemerintah DKI Jakarta untuk rusunawa. BI (Bank Indonesia) sebagai CSR yang memberikan bibit tanaman, pupuk dan alat untuk penghijauan, sedangkan trubus yang mendampingi informan dalam pelatihan.

Sebelumnya lingkungan rusunawa tidak terurus banyak alang-alang dan lingkungannya kotor. Dengan pelatigan *urban farming* ilmu pengetahuan informan tentang menjaga dan memanfaatkan lingkungan bertambah. Informan mengetahui jenis tanaman apa saja yang bisa ditanam dan model-model penanaman.

Manfaat yang dirasakan informan setelah berurban *farming*, informan lebih menjaga dan melestarikan lingkungan. Informan menyadari untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan dimana tempat kita tinggal. Manfaat lain yang dirasakan informan, lingkungan rusun menjadi lebih hijau dan tanaman yang ditanam merupakan tanaman produktif.

Informan menyadari, kalau lingkungan dibiarkan terbengkalai kita sendiri yang tidak nyaman. Informan jadi lebih bisa memanfaatkan lingkungan dengan ilmu pengetahuan dan wawasan yang di dapatkan. Di rusun terdapat lingkungan pekarangan yang lahannya kosong, informan mengelola atau

memanfaatkannya dengan menanam tumbuhan hijau seperti sayur mayur. Selain indah dipandang informan juga bisa menikmati hasilnya.

d. Informan 5

Nama : Ahmad Zajuli
Usia : 53 tahun
Pekerjaan : Supir
Pendidikan : SD
Tempat tinggal : Rusun CBS Blok A 513

Informan terakhir sebagai narasumber yaitu pa Ahmad Zajuli. Informan juga menjelaskan bagaimana kondisi lingkungan rusun sebelum adanya *urban farming*. Kondisi lingkungan sebelumnya dipenuhi alang-alang, banyak gundukan tanah, lahan kosong dan lingkungan banyak sampah.

Informan dan beberapa warga mengikuti pelatihan *urban farming* yang alat, bibit dan pupuknya diberikan oleh CSR BI (Bank Indonesia) dan Trubus sebagai pembinanya. Informan mengerti materi yang disampaikan oleh pembina dan informan langsung mempraktekannya di lahan kosong lingkungan rusun.

Informan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari pelatihan *urban farming* , informan dapat

mengelola lahan kritis atau lahan kosong menjadi lahan yang produktif. Informan menjadi menjaga dan merawat lingkungan. Menurut informan, kita harus menjaga kelestarian lingkungan tempat tinggal kita. Jika lingkungan dibiarkan terbengkalai kan kita sendiri yang tidak nyaman.

Informan selalu memperhatikan lingkungan, melarang anak-anak merusak lingkungan dan menanam tumbuhan produktif. Setelah *urban farming*, lingkungan rusun yang tadinya tidak terawat kini menjadi ASRI dan lebih bersih.

TABEL 4.2
ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN SUB FOKUS :
PELATIHAN URBAN FARMING (PERTANIAN PERKOTAAN) DALAM MENINGKATKAN SADAR LINGKUNGAN
WARGA RUMAH SUSUN CIPINANG BESAR SELATAN

<i>CODING</i>					
poin	Pertanyaan Penelitian	Jawaban			
		Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
1.	Apa yang melatarbelakangi program pelatihan urban farming, apakah program pelatihan ini merupakan salah satu	Iya, menurut saya program pelatihan ini cukup mengurangi permasalahan yang ada di rusun.	Cukup mengurangi masalah lingkungan di rusun mbak,saya sebelum nya juga sudah mulai membersihkan	Iya, pelatihan ini cukup membantu permasalahan lingkungan dirusun.	Iya, cukup membantu mengurangi permasalahan yang di lingkungan dirusun.

	solusi permasalahan warga rusun ?		lingkungan rusun dan saya juga diikuti sertakan pelatihan di pemda DKI.		
3.	Apa tujuan dari diadakannya program pelatihan urban farming ?	Tujuannya itu untuk penghijauan lingkungan rusun dan memberdayakan warga untuk mengelola dan menjaga lingkungan.	penghijauan lingkungan rusun. Biar rusun ga panas mbak.	Untuk menambah wawasan warga terhadap sadar lingkungan rusun, untuk penghijauan rusun.	Agar lingkungan rusun hijau dan warga rusun sadar akan menjaga dan memanfaatkan lingkungan.
5.	Apakah	Saya	Iya mbak,	Iya mbak, saya dilibatkan	Iya, saya dilibatkan langsung

	instruktur trubus melibatkan langsung warga rusun dalam pelatihan urban farming ?	dilibatkan langsung dalam praktek bagaimana cara memanfaatka n lahan kosong dan cara bercocok tanam.	saya dilibatkan langsung dalam pelatihan ini.	langsung.	mbak.
6.	Apakah materi yang disampaika n sesuai dengan tujuan pelatihan ?	Menurut saya cukup sesuai.	Menurut saya cukup sesuai sama tujuannya.	Iya, sesuai mbak.	Iya, sesuai mbak.

Rangkuman	Dilihat dari hasil wawancara kepada warga rusun yang mengikuti pelatihan <i>urban farming</i> (pertanian perkotaan), pelatihan ini merupakan salah satu solusi untuk mengurangi permasalahan lingkungan di rumah susun. Warga mengetahui tujuan dari <i>urban farming</i> yaitu untuk menambah wawasan warga terhadap perilaku kesadaran lingkungan rusun. penghijauan rusun. membantu warga rusun dalam mengelola dan memanfaatkan lingkungan sekitar. warga rusun dilibatkan langsung dalam pelatihan <i>urban farming</i> yang didampingi dari pihak trubus sebagai instruktur. Warga cukup mengerti materi yang disampaikan oleh instruktur.
-----------	--

Pada tabel diatas dapat dilihat reduksi data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap informan inti dari penelitian. Selanjutnya akan dilakukan triangulasi sebagai pengecekan keabsahaan data. Berikut adalah pemaparan dari tabel analisis data sub fokus Pelatihan *Urban Farming*

(pertanian perkotaan) dalam Meningkatkan Sadar Lingkungan Warga Rumah Susun Cipinang Besar Selatan yaitu :

1. Pada poin item pertanyaan no. 1 diketahui bahwa hasil dari informan ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan *urban farming* (pertanian perkotaan) cukup membantu mengurangi permasalahan di rusun. Jawaban inti juga telah dikonfirmasi kepada informan pendukung yakni pengelola rumah susun yang mengelola rumah susun. Pihak pengelola mengatakan bahwa pelatihan *urban farming* (pertanian perkotaan) cukup membantu permasalahan di rusun, pelatihan urban farming juga merupakan program dari Pemda DKI Jakarta yang dibantu oleh CSR BI (Bank Indonesia) dan didampingi oleh pihak Trubus untuk menghijaukan rusun serta membantu warga rusun menambah wawasan pengetahuan dalam mengelola dan menjaga lingkungan.
2. Pada poin item pertanyaan no. 3 semua jawaban informan inti dapat disimpulkan bahwa semua informan inti mengetahui tujuan *urban farming* yaitu untuk menghijaukan rumah susun dan sadar akan menjaga dan memanfaatkan lingkungan. Jawaban inti juga telah

dikonfirmasi kepada informan pendukung yakni pengelola rumah susun. Pihak pengelola mengatakan bahwa Selain untuk menghijaukan lingkungan rusun, tujuan urban farming untuk mengajak masyarakat agar merawat lingkungan sekitar dan memberdayakan masyarakat memanfaatkan lahan kosong disekitar lingkungan rusun.

3. Pada poin item pertanyaan no. 5 semua informan menjawab 100% “ Iya “ . Semua informan ini dilibatkan langsung dalam proses pelatihan *urban farming* . Jawaban ini juga telah dikonfirmasi kepada informan pendukung yakni pengelola rumah susun. Pihak pengelola melihat warga rumah susun dilibatkan langsung dalam proses pelatihan.
4. Pada poin item pertanyaan no. 6 dari semua jawaban informan dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan oleh instruktur tribus cukup sesuai dengan tujuan pelatihan.

5. TABEL 4.3

6. ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN SUB FOKUS :

7. SADAR LINGKUNGAN WARGA RUMAH SUSUN MENINGKAT MELALUI PELATIHAN *URBAN FARMING*

<i>CODING</i>					
poin	Pertanyaan penelitian	Jawaban			
		Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
12.	Apakah dengan adanya program pelatihan urban farming ini ilmu pengetahuan anda bertambah ?	tentu, tadinya saya tidak paham bagaimana cara mengelola dan menjaga lingkungan sekitar rusun ini, sekarang saya bisa menjaga lingkungan rusun dengan cara memanfaatkannya bercocok tanam.	Bertambah mbak, saya jadi tahu bagaimana menjaga lingkungan dan memanfaatkan lingkungan rusun. Apalagi saya diajarkan bercocok tanam sama model tanam yang berbeda-beda. Ilmu pengetahuan saya	Iya mbak, ilmu pengetahuan saya bertambah.	Iya, ilmu pengetahuan saya tentang menjaga dan memanfaatkan lingkungan bertambah.

			bertambah mbak.		
13.	Apakah dari pelatihan urban farming ini anda jadi mengetahui jenis-jenis tanaman urban farming ?	Iya, saya jadi tahu tanaman apa saja yang bisa ditanam dilingkungan rusun. Contohnya itu seperti : cabe, caisin, pakcoy, sawi, bayam, terong dsb	Tau mbak, jenis tanaman yang bisa ditanam disini itu seperti bayam, kangkung, cabe, pakcoy.	Iya mbak tau, cabe itu ada tiga jenis : cabai lindu, cabai genis dan cabai keriting. Untuk sayuran itu ada sawi, pakcoy, kangkung dan bayam.	Tau mbak, jenisnya itu sawi, cabe, kangkung.
16.	Dengan adanya program pelatihan urban farming	Iya mbak, saya jadi lebih peduli terhadap lingkungan rusun. Karena saya kan	Peduli mbak, lingkungan itu kan harus dijaga. Kalau bukan kita yang menjaga dan peduli	Untuk diri saya pribadi saya jadi lebih merawat dan menjaga terhadap	Iya mbak, lebih merawat lagi terhadap lingkungan. Kita harus menjaga kelestarian

	apakah anda lebih merawat dan menjaga terhadap lingkungan ?	tinggal dirusun, jadi saya juga harus menjaga lingkungan rusun.	siapa lagi. Apalagi saya kan tinggal dirusun. Saya lebih peduli terhadap keasrian lingkungan rusun.	lingkungan sekitar. maunya sih semua warga rusun juga sadar dan peduli lingkungan rusun, namun hanya baru sebagian saja yang peduli lingkungan.	lingkungan tempat tinggal kita.
17.	Apakah dengan adanya program pelatihan urban farming ini anda sadar akan kelestarian	Saya sadar mbak akan kelestarian lingkungan sekitar rusun ini. Kalau lingkungan rusun hijau kan segar mbak enak dipandang. Saya	Iya mbak, saya sadar akan kelestarian lingkungan rusun ini. Kalau saya sayang lingkungan, Lingkungan dijaga dan dirawat pasti enak dipandang.	Saya sadar akan kelestarian lingkungan. Saya masih mau menyiram tanaman. Bukan hanya saya saja, warga yang	Iya mbak, ini kan lingkungan rusun menjadi lebih ASRI kalau kita menjaga dan merawat lingkungan rusun.

	lingkungan sekitar ?	juga kalau lagi banyak pikiran suka turun ke bawah untuk menyiram tanaman atau hanya sekedar duduk. Melihat tanaman itu pikiran saya bisa tenang mbak.		lainpun sudah mulai sadar kelestarian lingkungan. Warga ada yang mau menyiram tanaman dari pemda di pot-pot sepanjang blok.	
20.	Semenjak pelatihan urban farming anda mampu menjaga lingkungan ?	Iya mbak, saya setiap pagi dan sore rutin menyiram tanaman, dan membersihkan lingkungan rusun yang sekarang	Sebelum adanya program pelatihan ini juga saya mulai menjaga lingkungan. Dan semenjak adanya program pelatihan ini saya lebih menjaga	Mampu mbak, karena menjaga lingkungan kan harus. Karena kita tinggal disini ya lingkungan harus dijaga dengan baik,	Mampu mbak. Saya menjaga lingkungan. Dan menyadarkan warga yang lain untuk tidak membuang sampah sembarangan dilingkungan rusun.

		menjadi kebun.	lingkungan rusun.	tidak boleh hanya dimanfaatkan saja apalagi dirusak.	
21.	Bagaimanakah cara anda menjaga lingkungan ?	Membuang sampah pada tempatnya, memisahkan sampah organik dan non organik. Meyiram tanaman, merawat tanaman di pekarangan kebun rusun.	Membersihkan pekarangan sekitar rusun didepan maupun dibelakang gedung rusun, membuang sampah pada tempatnya. Melarang anak-anak merusak area tanaman di pekarangan rusun.memanfaatkan lahan untuk dihijaukan,	Membersihkan rumput liar, memisahkan sampah organik dan non organik. Kalaupun ada daun yang berguguran tidak saya bakar tapi saya kumpulkan untuk jadikan pupuk kompos.	Selalu memperhatikan lingkungan, melarang anak-anak merusak lingkungan. Menanam tumbuhan produktif.

			Mengelola lingkungan rusun menjadi pekarangan yang hijau enak dipandang.		
24.	Apakah anda tergerak untuk menjaga lingkungan sekitar ?	Sangat tergerak sekali mbak, lingkungan rusun kan harus kita jaga karena kita yang tinggal disini. Ya memang belum semua warga sadar mbak untuk menjaga lingkungan disini. Tapi sebagian warga sudah sadar bahwa	Sangat tergerak mbak.	Dari kecil saya sudah tergerak untuk merawat lingkungan.	Iya mbak tergerak, karena saya ada keinginan untuk menjaga dan memanfaatkan lingkungan dengan baik.

		lingkungan itu harus dijaga.			
26.	Bagaimana kondisi lingkungan sekitar semenjak diadakannya pelatihan urban farming ?	Lingkungannya menjadi lebih hijau, lebih enak dipandang, lebih bersih. Tidak ada lagi ilalang atau lahan yang kosong terbengkalai mbak.	Jadi terawat mbak lingkungan disini, jadi lebih bagus dan lebih hijau.	Tadinya gersang, tidak ada tanaman. Sekarang lingkungan rusun jadi hijau tidak gersang lagi.	Bagus mbak, jadi hijau terawat lingkungan rusun.
28.	Apakah dengan adanya pelatihan urban farming ini hasil tanamannya bisa digunakan dalam pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari anda ?	Bisa mbak, karena saya tidak usah membeli. Kalau mau sayur ya saya tinggal metik.	Bisa untuk konsumsi sayur sehari-hari mbak.	Untuk dimanfaatkan konsumsi sehari-hari cukup. Tapi kalau untuk dijual kurang mencukupi.	Bisa mbak, mau masak sayur kan ga usah beli tinggal petik aja ke bawah.

Kesimpulan	Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa pelatihan <i>urban farming</i> meningkatkan sadar lingkungan warga rumah susun. Karena, mereka sekarang dapat mengelola lingkungan dan menjaga lingkungan sekitar dengan baik. Mereka dapat memanfaatkan lahan yang kosong menjadi pekarangan-pekarangan yang ditumbuhi tumbuhan produktif. Sehingga selain lingkungan rusun rindang, hijau. Hasil tanamannya pun bisa dikonsumsi untuk pemenuhan lingkup rumah tangga.
------------	--

Hasil analisis tabel diatas kemudian di triangulasi dengan data yang dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Pada poin item no. 12 jawaban wawancara informan semua informan inti menjawab 100% ilmu pengetahuan dan wawasan terhadap menjaga dan mengelola lingkungannya bertambah. Demikian juga menurut informan pendukung yakni pengelola rumah susun Cipinang. Pihak pengelola mengatakan bahwa ilmu pengetahuan warga bertambah karena setelah pelatihan *urban farming* warga rumah susun dapat menjaga lingkungan dengan lebih baik lagi dan mampu memanfaatkan lahan kosong melalui bercocok tanam dengan model-model penanaman yang berbeda-beda.
2. Pada poin item no. 13 jawaban wawancara informan inti 100% “Iya” Informan inti mengetahui dan bisa melakukan model penanaman yang berbeda-beda.
3. Pada poin item no. 16 jawaban wawancara dengan informan inti beragam. Intinya, para informan inti melalui pelatihan *urban farming* Para informan menjadi lebih merawat dan menjaga lingkungan. Mereka sadar bahwa lingkungan tempat mereka tinggal itu harus dijaga dengan baik.
4. Pada poin item no. 17 jawaban wawancara dengan informan inti 100% “ Iya “ mereka sadar akan kelestarian lingkungan sekitar.

Pada poin item no. 20 jawaban wawancara dengan semua informan inti menjawab semenjak pelatihan *urban farming* mereka mampu menjaga lingkungan dengan baik. Demikian juga menurut informan pendukung yaitu pengelola rumah susun. Pihak pengelola mengatakan warga rumah susun saat ini sudah menjaga lingkungan dengan baik. Karena, lingkungan rusun sekarang terlihat bersih tidak ada lagi sampah yang berserakan.

5. Pada poin item no. 21 jawaban wawancara dengan semua informan inti beragam. Intinya, semua informan menjaga lingkungan dengan cara mereka masing-masing.
6. Pada poin item no. 24 jawaban wawancara dengan semua informan inti 100% “ tergerak “ . semua informan inti tergerak untuk menjaga lingkungan sekitar dengan baik.
7. Pada poin item no. 26 jawaban wawancara dengan semua informan inti menjawab semenjak *urban farming* lingkungan rumah susun ini menjadi hijau, ASRI dan lebih terawat. Demikian juga menurut informan pendukung yaitu pengelola rumah susun. Pihak pengelola mengatakan bahwa semenjak *urban farming* lingkungan rusun menjadi lebih hijau, rindang, bersih dan lebih terawat.
8. Pada poin item no. 28 jawaban wawancara dengan semua informan inti 100% “ cukup “ . Hasil dari mereka berurban farming cukup untuk pemenuhan konsumsi pangan tingkat keluarga.

C. Pembahasan

Dibawah ini adalah pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori pendukung :

1. pelatihan *urban farming* (pertanian perkotaan) dalam meningkatkan sadar lingkungan warga rumah susun.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa dalam pelatihan *urban farming* untuk warga rumah susun dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mereka terhadap sadar lingkungan. Sosialisasi yang dilakukan oleh pengelola rumah susun melalui tokoh masyarakat yang berada di rumah susun membantu pengelola agar warga rumah susun berperan aktif dan ikut serta dalam pelatihan tersebut. Adapun pihak-pihak pendukung lainnya yaitu BI (Bank Indonesia) sebagai CSR yang membantu dalam perilah pendanaan untuk pupuk, bibit tanaman serta alat-alat untuk pelatihan. Pihak trubus selaku pendamping warga rusun selama pelatihan. Tujuan pelatihan *urban farming* (pertanian perkotaan) yaitu untuk meningkatkan kesadaran warga rumah susun bahwa lingkungan itu harus dijaga dan dimanfaatkan dengan baik untuk kelestarian lingkungan hidup. Karena lingkungan yang sehat akan berdampak pula pada kehidupan masyarakatnya. Banyak sekali kaitan antara manusia dengan lingkungan. Jika lingkungan dibiarkan kotor, terbengkalai maka akan berdampak pada kesehatan masyarakat dan

akan terjadi permasalahan lingkungan seperti kualitas udara dan perubahan iklim.

2. Sadar Lingkungan

Sadar lingkungan sama artinya dengan tahu lingkungan. Pelatihan *urban farming* (pertanian perkotaan) yang dilakukan di rumah susun yaitu, warga rumah susun haruslah sadar atau tahu dalam menjaga dan mengelola lingkungan. Karena manusia dan lingkungan itu hidup berkesinambungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Warga rumah susun diibaratkan sebagai makhluk sosial yang mampu memanfaatkan dan menjaga lingkungan untuk dilestarikan. Sadar lingkungan dapat mencegah terjadinya kerusakan lingkungan atau ekosistem lingkungan. Banyak cara untuk mengelola dan menjaga lingkungan sekitar perkotaan seperti *urban farming* (pertanian perkotaan) yang sudah diterapkan di semua rumah susun yang berada di DKI Jakarta sebagai program penghijauan rumah susun.

3. Faktor –faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan warga rumah susun untuk berurban farming. Adapun faktor-faktornya yaitu, faktor kemiskinan, kemanusiaan, faktor gaya hidup.

Faktor ketidaktahuan warga rumah susun dalam memanfaatkan dan menjaga lingkungan dengan baik. Dengan rasa keingintahuan warga rumah susun untuk mengikuti pelatihan *urban farming* maka

warga rumah susun mendapatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mereka dalam hal menjaga lingkungan dan mengelola lingkungan dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelatihan *urban farming* (pertanian perkotaan) membantu warga rumah susun dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu lingkungan. Ketidaktahuan warga dalam mengelola lingkungan dengan baik menyebabkan lingkungan rumah susun terbengkalai, ditumbuhi ilalang-ilalang dan gersang. Dengan adanya pelatihan *urban farming* warga diberikan ilmu pengetahuan yaitu ilmu lingkungan dengan berurban *farming* bertani dipertanian agar terampil dalam bercocok tanam memanfaatkan lahan kosong di area rumah susun dan warga mengetahui bagaimana cara mengelola lingkungan dengan baik untuk kelestarian lingkungan sekitarnya.

B. Implikasi

Adapun implikasi yang dihasilkan penelitian ini antara lain yaitu :

Peran pengelola, CSR BI (Bank Indonesia) sebagai donatur dana untuk memfasilitasi alat, pupuk dan bibit tanaman dalam berlangsungnya proses pelatihan *urban farming*. Serta pihak Trubus sebagai pendamping atau instruktur yang memberikan ilmu

pengetahuan dan wawasan sadar lingkungan dalam memanfaatkan dan menjaga lingkungan sekitar rumah susun.

C. Saran

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang peneliti ajukan yaitu pertama pihak pengelola sebagai pengelola rumah susun agar lebih memperhatikan lagi sarana prasarana untuk menunjang kesejahteraan warga rusun. Kedua untuk pihak Trubus sebagai pendamping, mohon baiknya jika ada MOU agar warga rumah susun lebih bersemangat lagi dalam mengelola dan menjaga lingkungan. Ketiga untuk warga rumah susun, tetap menjaga lingkungan dan lebih ditingkatkan kembali karena lingkungan merupakan titipan dari tuhan yang harus dijaga.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad S. Ruky, *Sistem manajemen kinerja* (Gramedia Pustaka Utama , 2001) Hal. 163

Agriflo. 2016. *Urban Farming Bertani Kreatif Sayur, Hias dan Buah.* (Jakarta). hal. 6

Amos Neolaka. 2008. *Kesadaran lingkungan,* (Rieneka Cipta : Jakarta) Hal. 27

Ibid. Amos Neolaka. Hal. 18

Ibid. Amos Neolaka. Hal. 25

LexyJ. Moleong, *M.A Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008) Hal. 4

Mangkunegara, Anwar Prabu, *perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia.* (Bandung : Refika Aditama, 2009)

Moh. Soerjani, Rofiq Ahmad dan Rozy Munir. 2008. *Lingkungan : Sumber Daya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan.* (Penerbit Universitas Indonesia : Jakarta) Hal. 269

Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan,* (Konsep dan Aplikasi) (Bandung: Alfabeta,2012) hal 152

Ibid. Mustofa Kamil. Hal 10

Notoadmojo, Soekidjo, 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu Perilaku* (Rieneka Cipta : Jakarta) Hal. 198

Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2014) Hal.

64

Umi Kulsum, Mohammad Jauhar. 2014. Pengantar psikologi sosial. (jakarta : Prestasi Pustakaraya) . hal. 61

Yuniarto Bambang, Membangun kesadaran warga negara dalam pelestarian lingkungan, (Yogyakarta : Deepublish, 2013) hal. 41

SUMBER INTERNET

<https://soniasworld.wordpress.com/2014/10/24/uu-no-26-tahun-2007-tentang-rth-ruang-terbuka-hijau/> di kutip pada tanggal 16/05/2016 12:47

<https://romypradhanaarya.wordpress.com/2011/05/11/pertanian-dalam-kota-urban-farming/> di kutip pada tanggal 03/06/2016 pukul 11: 20

<https://romypradhanaarya.wordpress.com/2011/05/11/pertanian-dalam-kota-urban-farming/> di kutip pada tanggal 03/06/2016 pukul 11: 20

https://id.wikipedia.org/wiki/Pertanian_urban dikutip pada tanggal 03/06/2016 pukul 11:23

http://www.google.com/publicdata/explore?ds=d5bncppjof8f9_&met_y=sp_po_p_totl&idim=country:IDN:PHL&hl=id&dl=id dikutip pada tanggal 01/02/2017 pukul 06:27

http://bappedajakarta.go.id/?page_id=1131v dikutip pada tanggal 01/02/2017 pukul 06:13

LAMPIRAN 1

Identitas Data Informan

No	Nama	Usia	Pendidikan terakhir	Pekerjaan	Alamat
1.	Agus Salam	56 th	S1	Pengelola rumah susun	Bekasi
2	Sri Rahayu	47 th	SMP	Ibu Rumah tangga	Rusun CBS Blok 305
3.	Larmo	60 th	SD	Kuli	Rusun CBS Blok A 404
4.	Sukirman	64 th	SD	pengangguran	Rusun CBS Blok C 520
5.	Ahmad Zajuli	53 th	SD	Supir	Rusun CBS Blok A 513

LAMPIRAN 2

Kisi-Kisi Instrumen

Pelatihan *Urban Farming* (pertanian perkotaan) dalam meningkatkan Sadar Lingkungan warga rumah susun

Variabel	Komponen	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Pelatihan <i>Urban Farming</i> (pertanian perkotaan)	1. perencanaan	a. Analisis Kebutuhan	1. Identifikasi Masalah	1
		b. Persiapan Pelatihan	2. Sosialisasi Program Pelatihan 3. Tujuan Program Pelatihan	2 3
	2. pelaksanaan	a. Fasilitator	1. Kemampuan dalam menyampaikan materi pelatihan 2. Kemampuan dalam	4 5

			melibatkan peserta pelatihan	
		b. Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan 2. Pemahaman materi 3. Kelengkapan materi yang disampaikan dalam pelatihan 	<p>6</p> <p>7</p> <p>8</p>
		c. Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian metode yang digunakan dengan pelatihan 	9
		d. Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi tempat sebelum dan sesudah dijadikan pelatihan 	<p>10,26</p> <p>11</p>

			2. Alat dan bahan pelatihan	
	Hasil	a. Keberhasilan pelaksanaan program pelatihan	1. Pengetahuan tentang <i>urban farming</i>	12
			2. Pengetahuan tentang jenis tanaman <i>urban farming</i>	13
			3. Pengetahuan tentang model <i>urban farming</i>	14
			4. Mengetahui manfaat <i>urban farming</i>	15
Meningkatkan Sadar lingkungan	1. Kognitif (Pemahaman)	a. Kesadaran warga terhadap lingkungan	1. Menyadari bahwa lingkungan	18,20

	3. Psikomotor (Keterampilan)	c. Keberhasilan dalam kesadaran lingkungan	1. Kemampuan dalam memanfaatkan lingkungan 2. Merasakan manfaat dari kesadaran lingkungan	27 28,29, 30
--	--------------------------------	--	--	--------------------

LAMPIRAN 3

Pedoman Wawancara untuk Pengelola Rumah Susun Di Cipinang Besar Selatan

A. Identitas Informan

Nama :

Usia :

Alamat :

Pendidikan terakhir :

B. Keterangan

Hari :

Tanggal / waktu :

C. Pedoman Wawancara :

Pelatihan urban farming (pertanian perkotaan) dalam meningkatkan Sadar Lingkungan warga rumah susun cipinang besar selatan

no	pertanyaan	jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi program pelatihan urban farming, apakah program pelatihan ini merupakan salah satu solusi permasalahan warga rusun ?	
2.	Bagaimana cara pengelola rusun untuk mengajak warga ikut serta dalam kegiatan pelatihan urban farming ?	
3.	Apa tujuan dari diadakannya program pelatihan urban farming ?	
4.	Apakah instruktur trubus menyampaikan materi pelatihan dengan baik ?	
5.	Apakah instruktur trubus melibatkan langsung warga rusun dalam pelatihan urban farming ?	
6.	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pelatihan ?	
7.	Apakah metode yang digunakan instruktur sesuai	

	dengan materi pelatihan dan mudah di mengerti oleh warga rusun ?	
8.	Bagaimanakah kondisi tempat yang dijadikan pelatihan ?	
9.	Apakah alat dan bahan untuk pelatihan urban farming sudah tersedia ?	
10.	Dengan adanya program pelatihan urban farming ini masyarakat bisa menambah ilmu pengetahuannya ?	
11.	Apakah warga rusun mengaplikasikan ilmu yang didapat setelah proses pelatihan ?	
12.	Dengan adanya program pelatihan urban farming warga rumah susun merubah pola perilakunya menjadi menjaga lingkungan ?	
13.	Apakah dengan adanya program pelatihan urban farming ini warga rusun sadar akan kelestarian lingkungan sekitar ?	
14.	Apakah dengan adanya program pelatihan urban farming warga rusun	

	menyadari bahwa lingkungan itu harus dijaga ?	
15.	Bagaimana kondisi lingkungan sekitar semenjak diadakannya pelatihan urban farming ?	
16.	Apakah kesadaran warga rusun untuk menjaga dan mengelola lingkungan sudah mulai tumbuh ?	
17.	Semenjak pelatihan urban farming warga rusun mampu memanfaatkan lingkungan ?	
18.	Semenjak pelatihan urban farming warga rusun mampu menjaga lingkungan ?	
19.	Apakah warga rusun merasakan manfaat dari kesadaran lingkungan setelah mengikuti pelatihan urban farming ?	
20.	Apakah dengan adanya pelatihan urban farming ini hasil tanamannya bisa digunakan dalam pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari warga rusun?	
21.	Dengan pelatihan urban farming warga jadi bisa memanfaatkan lahan	

	pekarangan rumah susun ?	
22.	Selain menjadikan warga rusun menjadi pribadi yang mengerti akan kesadaran lingkungan, pelatihan urban farming ini menghemat biaya kebutuhan pangan warga rusun?	
23.	Apakah dengan diadakannya program pelatihan urban farming lingkungan sekitar rumah susun menjadi lebih terawat ?	

LAMPIRAN 4

Pedoman Wawancara untuk Warga Rumah Susun Di Cipinang Besar Selatan

A. Identitas Informan

Nama :

Usia :

Alamat :

Pendidikan terakhir :

Pekerjaan :

B. Keterangan

Hari :

Tanggal / waktu :

C. Pedoman Wawancara :

Pelatihan urban farming (pertanian perkotaan) dalam meningkatkan Sadar Lingkungan warga rumah susun cipinang besar selatan.

no	pertanyaan	jawaban
1.	apakah program pelatihan ini merupakan salah satu solusi permasalahan di rusun ?	
2.	Bagaimana cara pengelola	

	rusun mensosialisasikan agar anda ikut serta dalam program pelatihan urban farming ?	
3.	Apa tujuan dari diadakannya program pelatihan urban farming ?	
4.	Apakah instruktur trubus menyampaikan materi pelatihan dengan baik ?	
5.	Apakah instruktur trubus melibatkan langsung anda dalam pelatihan urban farming ?	
6.	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pelatihan ?	
7.	Apakah anda paham mengenai materi yang disampaikan oleh instruktur trubus ?	
8.	Apakah materi yang	

	disampaikan oleh instruktur trubus lengkap ?	
9.	Apakah metode yang digunakan instruktur sesuai dengan materi pelatihan dan mudah di mengerti oleh anda ?	
10.	Bagaimanakah kondisi tempat yang dijadikan pelatihan ?	
11.	Apakah alat dan bahan untuk pelatihan urban farming sudah tersedia ?	
12.	Apakah dengan adanya program pelatihan urban farming ini ilmu pengetahuan anda bertambah ?	
13.	Apakah dari pelatihan urban farming ini anda jadi mengetahui jenis-jenis tanaman urban farming ?	

14.	Apakah anda mengetahui model penanaman urban farming ?	
15.	Apakah anda mengetahui manfaat urban farming ?	
16.	Dengan adanya program pelatihan urban farming warga rumah susun lebih menjaga dan merawat lingkungan ?	
17.	Apakah dengan adanya program pelatihan urban farming ini anda sadar akan kelestarian lingkungan sekitar ?	
18.	Apakah dengan adanya program pelatihan urban farming anda menyadari bahwa lingkungan itu harus dijaga ?	

19.	Apakah anda mengaplikasikan ilmu yang didapat setelah proses pelatihan ?	
20.	Semenjak pelatihan urban farming anda mampu menjaga lingkungan ?	
21.	Bagaimanakah cara anda menjaga lingkungan ?	
22.	Apa yang anda lakukan jika lingkungan sekitar dibiarkan kotor dan tanaman mati ?	
23.	Jika pendampingan oleh trubus sudah selesai, apakah anda akan berlanjut untuk memanfaatkan lingkungan dan menjaga lingkungan ?	
24.	Apakah anda tergerak untuk menjaga lingkungan sekitar ?	
25.	Apakah anda menyadari bahwa manusia dan	

	lingkungan itu hidup berkesinambungan sebagai makhluk ciptaan tuhan ?	
26.	Bagaimana kondisi lingkungan sekitar semenjak diadakannya pelatihan urban farming ?	
27.	Apakah dengan adanya pelatihan urban farming ini anda menjadi lebih bisa memanfaatkan lingkungan sekitar ?	
28.	Apakah dengan adanya pelatihan urban farming ini hasil tanamannya bisa digunakan dalam pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari anda ?	
29.	Apakah dengan diadakannya program pelatihan urban farming lingkungan sekitar	

	rumah susun menjadi lebih terawat ?	
30.	Selain menjadikan anda menjadi pribadi yang mengerti akan kesadaran lingkungan, pelatihan urban farming ini menghemat biaya kebutuhan pangan anda ?	

LAMPIRAN 5

Pedoman Wawancara untuk Pengelola Rumah Susun Di Cipinang Besar Selatan

A. Identitas Informan

Nama : Bapak Agus Salam
Usia : 56 Tahun
Alamat : Bekasi
Pendidikan terakhir : S 1 Administrasi Negara
Jabatan : Pengelola Rumah Susun CBS

B. Keterangan

Hari : Selasa
Tanggal / waktu : 24-01-2017

C. Pedoman Wawancara :

Pelatihan urban farming (pertanian perkotaan) dalam meningkatkan Sadar Lingkungan warga rumah susun cipinang besar selatan

no	pertanyaan	jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi program pelatihan urban farming, apakah program pelatihan ini merupakan salah satu solusi permasalahan warga rusun ?	Cukup membantu permasalahan di rusun, Pelatihan urban farming ini merupakan program dari Pemda DKI Jakarta untuk menghijaukan rusun. Membantu warga rusun menambah wawasan pengetahuan dalam mengelola dan menjaga lingkungan.
2.	Bagaimana cara pengelola	Sosialisasi yang pengelola lakukan

	rusun untuk mengajak warga ikut serta dalam kegiatan pelatihan urban farming ?	yaitu melalui tokoh-tokoh masyarakat di rusun.
3.	Apa tujuan dari diadakannya program pelatihan urban farming ?	Selain untuk menghijaukan lingkungan rusun, tujuan urban farming untuk mengajak masyarakat agar peduli lagi terhadap lingkungan sekitar dan memberdayakan masyarakat memanfaatkan lahan kosong disekitar lingkungan rusun.
4.	Apakah instruktur trubus menyampaikan materi pelatihan dengan baik ?	Materi yang disampaikan cukup baik.
5.	Apakah instruktur trubus melibatkan langsung warga rusun dalam pelatihan urban farming ?	Iya, instruktur dari trubus melibatkan langsung warga rusun dalam pelatihan tersebut.
6.	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pelatihan ?	Materi yang disampaikan cukup sesuai dengan tujuan pelatihan.
7.	Apakah metode yang digunakan instruktur sesuai dengan materi pelatihan dan mudah di mengerti oleh warga rusun ?	Warga rusun cukup mengerti, karena bisa mengaplikasikan langsung dalam kegiatan sehari-hari dalam berkebun atau mengelola lingkungan.
8.	Bagaimanakah kondisi tempat yang dijadikan pelatihan ?	Sebelumnya lingkungan sekitar rusun ini kurang terbina.
9.	Apakah alat dan bahan untuk	Iya, alat dan bahan sudah di

	pelatihan urban farming sudah tersedia ?	sediakan oleh CSR dari BI (Bank Indonesia).
10.	Dengan adanya program pelatihan urban farming ini masyarakat bisa menambah ilmu pengetahuannya ?	Jelas menambah ilmu pengetahuannya, karena warga jadi tau bagaimana teknik menanam dan merawat pohon atau tanaman lainnya di sekitar lingkungan rusun.
11.	Apakah warga rusun mengaplikasikan ilmu yang didapat setelah proses pelatihan ?	Iya, ada beberapa warga rusun sampai saat ini menerapkannya.
12.	Dengan adanya program pelatihan urban farming warga rumah susun merubah pola perilakunya menjadi lebih peduli terhadap lingkungan ?	Sudah cukup baik, karena sudah bisa mengelola lingkungan yang tidak tergarap dan warga rusun ikut serta dalam menghijaukan lingkungan rusun. Selain itu lingkungan rusun menjadi produktif.
13.	Apakah dengan adanya program pelatihan urban farming ini warga rusun sadar akan kelestarian lingkungan sekitar ?	Ada perkembangan sampai saat ini, ada beberapa warga yang sadar melestarikan lingkungan sekitar dengan cara memproduktifkan lahan kosong menjadi lingkungan yang hijau rindah dan indah.
14.	Apakah dengan adanya program pelatihan urban farming warga rusun menyadari bahwa lingkungan itu harus dijaga ?	Iya,sekarang dihalaman setiap blok tertata dengan rapi bersih, tidak ada rumput liar. Warga rusun membuang sampah pada tempatnya. Warga sudah mulai

		menyadari bahwa menjaga lingkungan sekitar.
15.	Bagaimana kondisi lingkungan sekitar semenjak diadakannya pelatihan urban farming ?	Lingkungan menjadi hijau, rindang dan indah untuk dipandang.
16.	Apakah kesadaran warga rusun untuk menjaga dan mengelola lingkungan sudah mulai tumbuh ?	Sudah mulai tumbuh, karena sekarang lingkungan menjadi ASRI , perilaku kesadaran lingkungan warga rusun meningkat.
17.	Semenjak pelatihan urban farming warga rusun mampu memanfaatkan lingkungan ?	Cukup mampu memanfaatkan lingkungan. Karena sekarang sebagian warga rusun memanfaatkan lingkungan dengan menanam sayuran atau tanaman toga disekitar rusun.
18.	Semenjak pelatihan urban farming warga rusun mampu menjaga lingkungan ?	Iya, warga rusun mampu menjaga lingkungan. Sekarang sudah terlihat ASRI dilingkungan rusun.
19.	Apakah warga rusun merasakan manfaat dari kesadaran lingkungan setelah mengikuti pelatihan urban farming ?	Iya, warga rusun merasakan manfaatnya. Lingkungan sekitar rusun menjadi teduh tidak gersang lagi. Selain itu warga rusun memanfaatkan lahan kosong menjadi lahan yang produktif yang ditanami berbagai tumbuhan sayuran.
20.	Apakah dengan adanya pelatihan urban farming ini	Cukup membantu kebutuhan pangan tingkat keluarga, karena

	hasil tanamannya bisa digunakan dalam pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari warga rusun?	yang tadinya membeli sekarang tidak membeli sayuran. Dan sayuran yang ditanam di rusun ini merupakan tanaman organik yang sehat untuk dikonsumsi tidak mengandung zat pestisida.
21.	Dengan pelatihan urban farming warga jadi bisa memanfaatkan lahan pekarangan rumah susun ?	Bisa, karena ada bimbingan dari trubus tentang bagaimana mengelola atau memanfaatkan lingkungan menjadi lahan produktif.
22.	Selain menjadikan warga rusun menjadi pribadi yang mengerti akan kesadaran lingkungan, pelatihan urban farming ini menghemat biaya kebutuhan pangan warga rusun?	Untuk tingkat keluarga bisa, karena yang tadinya beli jadi tidak beli. Untuk kebutuhan konsumsi bisa membantu.
23.	Apakah dengan diadakannya program pelatihan urban farming lingkungan sekitar rumah susun menjadi lebih terawat ?	Lebih terawat. Dulunya lingkungan sekitar rusun banyak alang-alang dan sampah. Selain itu, lingkungan rusun tidak produktif. Sekarang lingkungan sekitar rusun hijau, lebih produktif dan lebih ASRI.

LAMPIRAN 6

Pedoman Wawancara untuk Warga Rumah Susun Di Cipinang Besar Selatan

D. Identitas Informan

Nama : Sri Rahayu
Usia : 47 Tahun
Alamat : Rusun Cipinang Blok B 305
Pendidikan terakhir : SMP
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

E. Keterangan

Hari : Jum'at
Tanggal / waktu : 20-01-2017

F. Pedoman Wawancara :

Pelatihan urban farming (pertanian perkotaan) dalam meningkatkan Sadar Lingkungan warga rumah susun cipinang besar selatan

no	Pertanyaan	Jawaban
1.	apakah program pelatihan ini merupakan salah satu solusi permasalahan di rusun ?	Iya, menurut saya program pelatihan ini cukup mengurangi permasalahan yang ada di rusun.
2.	Bagaimana cara pengelola rusun mensosialisasikan agar	Pengelola mensosialisasikan program pelatihan melalui tokoh

	andaikut serta dalam program pelatihan urban farming ?	masyarakat.
3.	Apa tujuan dari diadakannya program pelatihan urban farming ?	Tujuannya itu untuk penghijauan lingkungan rusun dan memberdayakan anda untuk mengelola dan menjaga lingkungan.
4.	Apakah instruktur trubus menyampaikan materi pelatihan dengan baik ?	Iya, cukup baik.
5.	Apakah instruktur trubus melibatkan langsung anda dalam pelatihan urban farming ?	Saya dilibatkan langsung dalam praktek bagaimana cara memanfaatkan lahan kosong dan cara bercocok tanam.
6.	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pelatihan ?	Menurut saya cukup sesuai.
7.	Apakah anda paham mengenai materi yang disampaikan oleh instruktur trubus ?	Saya cukup paham dengan materi yang mas Elang sampaikan.
8.	Apakah materi yang	Cukup lengkap. Karena saya

	disampaikan oleh instruktur trubus lengkap ?	diajarkan bagaimana cara merawat tanaman dan menanam tanaman dengan baik.
9.	Apakah metode yang digunakan instruktur sesuai dengan materi pelatihan dan mudah di mengerti oleh anda?	Iya mudah dimengerti, karena saya langsung ikut mempraktekan bagaimana cara menanam dengan baik.
10.	Bagaimanakah kondisi tempat yang dijadikan pelatihan ?	Sebelumnya lingkungan sekitar rusun ini merupakan lahan-lahan kosong tidak terurus.
11.	Apakah alat dan bahan untuk pelatihan urban farming sudah tersedia ?	Saya tinggal praktek saja, karena bahan dan bibit sudah disediakan oleh CSR BI (Bank Indonesia) dan kami didampingi instruktur dari trubus.
12.	Apakah dengan adanya program pelatihan urban farming ini ilmu pengetahuan anda bertambah ?	tentu, tadinya saya tidak paham bagaimana cara mengelola dan menjaga lingkungan sekitar rusun ini, sekarang saya bisa menjaga lingkungan rusun dengan cara memanfaatkannya bercocok tanam.
13.	Apakah dari pelatihan urban	Iya, saya jadi tahu tanaman apa

	farming ini anda jadi mengetahui jenis-jenis tanaman urban farming ?	saja yang bisa ditanam dilingkungan rusun. Contohnya itu seperti : cabe, caisin, pakcoy, sawi, bayam, terong dsb
14.	Apakah anda mengetahui model penanaman urban farming ?	Penanamannya itu konvensional, hidroponik. Tapi saya menanam menggunakan polybag.
15.	Apakah anda mengetahui manfaat urban farming ?	Iya itu, agar lingkungan rusun hijau. Enak dipandang.
16.	Dengan adanya program pelatihan urban farming apakah anda lebih merawat dan menjaga lingkungan ?	Iya mbak, saya jadi merawat dan menjaga lingkungan rusun. Karena saya kan tinggal dirusun, jadi saya juga harus menjaga lingkungan rusun.
17.	Apakah dengan adanya program pelatihan urban farming ini anda sadar akan kelestarian lingkungan sekitar ?	Saya sadar mbak akan kelestarian lingkungan sekitar rusun ini. Kalau lingkungan rusun hijau kan segar mbak enak dipandang. Saya juga kalau lagi banyak pikiran suka turun ke bawah untuk menyiram tanaman atau hanya sekedar duduk. Melihat tanaman itu pikiran saya bisa

		tenang mbak.
18.	Apakah dengan adanya program pelatihan urban farming anda menyadari bahwa lingkungan itu harus dijaga ?	Iya mbak, kalau bukan kita yang menjaga lingkungan disini ya siapa lagi, kan kita yang tinggal disini. Berarti kita juga harus menjaga lingkungan sekitarnya.
19.	Apakah anda mengaplikasikan ilmu yang didapat setelah proses pelatihan ?	Saya mengaplikasikannya mbak. Saya langsung praktek dilahan kosong yang sekarang menjadi kebun. Saya memanfaatkan untuk menanam sayuran. Selain lingkungan menjadi hijau kan saya juga bisa menikmati hasilnya.
20.	Semenjak pelatihan urban farming anda mampu menjaga lingkungan ?	Iya mbak, saya setiap pagi dan sore rutin menyiram tanaman, dan membersihkan lingkungan rusun yang sekarang menjadi kebun.
21.	Bagaimanakah cara anda menjaga lingkungan ?	Membuang sampah pada tempatnya, memisahkan sampah organik dan non organik. Meyiram tanaman, merawat tanaman di

		pekarangan kebun rusun.
22.	Apa yang anda lakukan jika lingkungan sekitar dibiarkan kotor dan tanaman mati ?	Saya akan mengganti tanaman itu dengan yang baru mbak. Lingkungan disini juga saya bersihkan. Saya senang merawat tanaman mbak.
23.	Jika pendampingan oleh trubus sudah selesai, apakah anda akan berlanjut untuk memanfaatkan lingkungan dan menjaga lingkungan ?	Tetap berlanjut. Kan saya sudah mendapatkan ilmu pengetahuan. Jadi saya bisa mengelola atau memanfaatkan lingkungan disini menjadi pekarangan kebun yang produktif dan menjaga lingkungan untuk kelestarian lingkungan rusun.
24.	Apakah anda tergerak untuk menjaga lingkungan sekitar ?	Sangat tergerak sekali mbak, lingkungan rusun kan harus kita jaga karena kita yang tinggal disini. Ya memang belum semua warga sadar mbak untuk menjaga lingkungan disini. Tapi sebagian warga sudah sadar bahwa lingkungan itu harus dijaga.
25.	Apakah anda menyadari	Iya mbak, kan kita sebagai makhluk

	bawha manusia dan lingkungan itu hidup berkesinambungan sebagai makhluk ciptaan tuhan ?	ciptaan tuhan harus saling menjaga.
26.	Bagaimana kondisi lingkungan sekitar semenjak diadakannya pelatihan urban farming ?	Lingkungannya menjadi lebih hijau, lebih enak dipandang, lebih bersih. Tidak ada lagi ilalang atau lahan yang kosong terbengkalai mbak.
27.	Apakah dengan adanya pelatihan urban farming ini anda menjadi lebih bisa memanfaatkan lingkungan sekitar ?	Iya mbak, saya jadi lebih menjaga lingkungan. Selain itu saya bisa memanfaatkan lingkungan rusun dengan cara berkebun.
28.	Apakah dengan adanya pelatihan urban farming ini hasil tanamannya bisa digunakan dalam pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari anda ?	Bisa mbak, karena saya tidak usah membeli. Kalau mau sayur ya saya tinggal metik.
29.	Apakah dengan diadakannya program pelatihan urban	Iya mbak, lingkungan rusun lebih terawat lebih hijau dan lebih

	farming lingkungan sekitar rumah susun menjadi lebih terawat ?	rindang.
30.	Selain menjadikan anda menjadi pribadi yang mengerti akan kesadaran lingkungan, pelatihan urban farming ini menghemat biaya kebutuhan pangan anda ?	Kalau menghemat ya menghemat mbak, karena yang harusnya beli sayur jadi tidak beli. Paling Cuma membeli bumbu dapur saja .

Pedoman Wawancara untuk Warga Rumah Susun Di Cipinang Besar Selatan

A. Identitas Informan

Nama : Larmo
Usia : 60 Tahun
Alamat : Rusun Cipinang Blok A 404
Pendidikan terakhir : SD
Pekerjaan : Kuli

B. Keterangan

Hari : Jum'at
Tanggal / waktu : 20-01-2017

C. Pedoman Wawancara :

Pelatihan urban farming (pertanian perkotaan) dalam Sadar Lingkungan warga rumah susun cipinang besar selatan

no	pertanyaan	Jawaban
1.	apakah program pelatihan ini merupakan salah satu solusi permasalahan di rusun ?	Cukup mengurangi masalah lingkungan di rusun mbak, saya sebelumnya juga sudah mulai membersihkan lingkungan rusun dan saya juga diikut sertakan

		pelatihan di pemda DKI.
2.	Bagaimana cara pengelola rusun mensosialisasikan agar anda ikut serta dalam program pelatihan urban farming ?	Pengelola memberi informasi mbak kalau mau ada pelatihan ini untuk menghijaukan rusun. Lingkungan rusun harus di rawat dan dilestarikan.
3.	Apa tujuan dari diadakannya program pelatihan urban farming ?	penghijauan lingkungan rusun. Biar rusun ga panas mbak.
4.	Apakah instruktur trubus menyampaikan materi pelatihan dengan baik ?	Iya, cukup baik.
5.	Apakah instruktur trubus melibatkan langsung anda dalam pelatihan urban farming ?	Iya mbak, saya dilibatkan langsung dalam pelatihan ini.
6.	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pelatihan ?	Menurut saya cukup sesuai sama tujuannya.
7.	Apakah anda paham mengenai materi yang disampaikan oleh instruktur	Saya cukup paham sama materinya mbak, karena sebelumnya juga kan saya sudah mulai merapihkan

	trubus ?	lingkungan rusun.
8.	Apakah materi yang disampaikan oleh instruktur trubus lengkap ?	Cukup, Karena instruktur memberitahu saya bagaimana cara merawat tanaman dan menanam tanaman dengan baik.
9.	Apakah metode yang digunakan instruktur sesuai dengan materi pelatihan dan mudah di mengerti oleh anda?	Cukup mudah dimengerti, saya langsung ikut mempraktekannya.
10.	Bagaimanakah kondisi tempat yang dijadikan pelatihan ?	Seperti hutan mbak, sampah dimana-mana berantakan. Lingkungannya ga keurus.
11.	Apakah alat dan bahan untuk pelatihan urban farming sudah tersedia ?	bibit dan pupuk untuk pelatihan sudah disediakan oleh CSR BI (Bank Indonesia) .
12.	Apakah dengan adanya program pelatihan urban farming ini ilmu pengetahuan anda bertambah ?	Bertambah mbak, saya jadi tahu bagaimana menjaga lingkungan dan memanfaatkan lingkungan rusun. Apalagi saya diajarkan bercocok tanam sama model tanam yang berbeda-beda. Ilmu

		pengetahuan saya bertambah mbak.
13.	Apakah dari pelatihan urban farming ini anda jadi mengetahui jenis-jenis tanaman urban farming ?	Tau mbak, jenis tanaman yang bisa ditanam disini itu seperti bayam, kangkung, cabe, pakcoy.
14.	Apakah anda mengetahui model penanaman urban farming ?	Tau mbak, ya salah satunya ini pakai polybag menanamnya.
15.	Apakah anda mengetahui manfaat urban farming ?	iya manfaatnya sih salah satunya untuk menghijaukan lingkungan rusun. Biar warganya juga peduliilah sama lingkungan rusun, jadi warganya bisa ngurusin lingkungan disini mbak.
16.	Dengan adanya program pelatihan urban farming apakah anda lebih merawat dan menjaga lingkungan ?	Peduli mbak, lingkungan itu kan harus dijaga. Kalau bukan kita yang menjaga dan peduli siapa lagi. Apalagi saya kan tinggal dirusun. Saya merawat dan menjaga keasrian lingkungan rusun.
17.	Apakah dengan adanya	lya mbak, saya sadar akan

	<p>program pelatihan urban farming ini anda sadar akan kelestarian lingkungan sekitar ?</p>	<p>kelestarian lingkungan rusun ini. Kalau saya sayang lingkungan, peduli lingkungan. Lingkungan dijaga dan dirawat pasti enak dipandang.</p>
18.	<p>Apakah dengan adanya program pelatihan urban farming anda menyadari bahwa lingkungan itu harus dijaga ?</p>	<p>iya harus dijaga, apalagi kan ada program dari dinas perumahan yaitu penghijauan. Kita harus merawat rusun ini dengan menanam pohon atau tumbuhan lainnya agar rusun ini tidak gersang.</p>
19.	<p>Apakah anda mengaplikasikan ilmu yang didapat setelah proses pelatihan ?</p>	<p>saya sebelumnya sudah mengaplikasikannya, ditambah lagi dengan adanya pelatihan ini ilmu pengetahuan saya bertambah jadi saya juga mengaplikasikan ilmu yang saya dapat dari proses pelatihan tersebut.</p>
20.	<p>Semenjak pelatihan urban farming anda mampu menjaga lingkungan ?</p>	<p>Sebelum adanya program pelatihan ini juga saya mulai menjaga lingkungan. Dan semenjak adanya</p>

		program pelatihan ini saya lebih menjaga lingkungan rusun.
21.	Bagaimanakah cara anda menjaga lingkungan ?	Membersihkan pekarangan sekitar rusun didepan maupun dibelakang gedung rusun, membuang sampah pada tempatnya. Melarang anak-anak merusak area tanaman di pekarangan rusun.memanfaatkan lahan untuk dihijaukan, Mengelola lingkungan rusun menjadi pekarangan yang hijau enak dipandang.
22.	Apa yang anda lakukan jika lingkungan sekitar dibiarkan kotor dan tanaman mati ?	Saya akan mengganti tanaman yang mati dengan tanaman yang baru. Kalau pekarangan kebun rusun kotor saya akan membersihkannya.
23.	Jika pendampingan oleh trubus sudah selesai, apakah anda akan berlanjut untuk memanfaatkan lingkungan dan menjaga lingkungan ?	Saya tetap berlanjut, karena ini kan soal menjaga lingkungan. Kita harus sadar kalau lingkungan itu harus dijaga. Apalagi banyak sekali manfaat dari lingkungan itu.

24.	Apakah anda tergerak untuk menjaga lingkungan sekitar ?	Sangat tergerak mbak.
25.	Apakah anda menyadari bahwa manusia dan lingkungan itu hidup berkesinambungan sebagai makhluk ciptaan tuhan ?	Iya mbak, manusia dengan lingkungan itu saling berkesinambungan.
26.	Bagaimana kondisi lingkungan sekitar semenjak diadakannya pelatihan urban farming ?	Jadi terawat mbak lingkungan disini, jadi lebih bagus dan lebih hijau.
27.	Apakah dengan adanya pelatihan urban farming ini anda menjadi lebih bisa memanfaatkan lingkungan sekitar ?	Iya mbak, saya jadi lebih bisa memanfaatkan lingkungan sekitar menjadi tanaman hijau yang produktif.
28.	Apakah dengan adanya pelatihan urban farming ini hasil tanamannya bisa digunakan dalam pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari	Bisa untuk konsumsi sayur sehari-hari mbak.

	anda ?	
29.	Apakah dengan diadakannya program pelatihan urban farming lingkungan sekitar rumah susun menjadi lebih terawat ?	Lingkungan rumah susun sekarang lebih hijau mbak, lebih terawat. Gubernur DKI Jakarta pun mengakui lingkungan rusun CBS ini bagus.
30.	Selain menjadikan anda menjadi pribadi yang mengerti akan kesadaran lingkungan, pelatihan urban farming ini menghemat biaya kebutuhan pangan anda?	Hemat mbak, saya tinggal petik saja jika ingin sayur tidak usah beli keluar sayurnya. Sayur disini kan lebih sehat karena tidak mengandung pestisida.

Pedoman Wawancara untuk Warga Rumah Susun Di Cipinang Besar Selatan

A. Identitas Informan

Nama : Sukirman
Usia : 64 Tahun
Alamat : Rusun Cipinang Blok C 520
Pendidikan terakhir : SD
Pekerjaan : tidak mempunyai pekerjaan

B. Keterangan

Hari : senin
Tanggal / waktu : 24-01-2017

C. Pedoman Wawancara :

Pelatihan urban farming (pertanian perkotaan) dalam Sadar Lingkungan warga rumah susun cipinang besar selatan

no	pertanyaan	Jawaban
1.	apakah program pelatihan ini merupakan salah satu solusi permasalahan di rusun ?	Iya, pelatihan ini cukup membantu permasalahan lingkungan di rusun.
2.	Bagaimana cara pengelola rusun mensosialisasikan agar	Iya, pengelola mengajak langsung dan melalui tokoh masyarakat

	anda ikut serta dalam program pelatihan urban farming ?	menyampaikan bahwa ada pelatihan untuk warga rusun.
3.	Apa tujuan dari diadakannya program pelatihan urban farming ?	Untuk menambah wawasan warga terhadap perilaku kesadaran lingkungan rusun. Untuk penghijauan rusun.
4.	Apakah instruktur trubus menyampaikan materi pelatihan dengan baik ?	Cukup baik.
5.	Apakah instruktur trubus melibatkan langsung anda dalam pelatihan urban farming ?	Iya mbak, saya dilibatkan langsung.
6.	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pelatihan ?	Iya, sesuai mbak.
7.	Apakah anda paham mengenai materi yang disampaikan oleh instruktur trubus ?	Iya mbak, saya mudah memahaminya.
8.	Apakah materi yang disampaikan oleh instruktur	Cukup lengkap.

	trubus lengkap ?	
9.	Apakah metode yang digunakan instruktur sesuai dengan materi pelatihan dan mudah di mengerti oleh anda?	Iya mbak mudah dimengerti. Saya juga langsung mempraktekannya.
10.	Bagaimanakah kondisi tempat yang dijadikan pelatihan ?	Seperti hutan mbak.
11.	Apakah alat dan bahan untuk pelatihan urban farming sudah tersedia ?	Pupuk, bibit dan alatnya sudah disediakan mbak.
12.	Apakah dengan adanya program pelatihan urban farming ini ilmu pengetahuan anda bertambah ?	Iya mbak, ilmu pengetahuan saya bertambah.
13.	Apakah dari pelatihan urban farming ini anda jadi mengetahui jenis-jenis tanaman urban farming ?	Iya mbak tau, cabe itu ada tiga jenis : cabai lindu, cabai genis dan cabai keriting. Untuk sayuran itu ada sawi, pakcoy, kangkung dan bayam.
14.	Apakah anda mengetahui	Bisa pakai polybag dan pakai rak.

	model penanaman urban farming ?	
15.	Apakah anda mengetahui manfaat urban farming ?	Manfaatnya sih untuk penghijauan rusun , memberikan pengetahuan warga rusun tentang kesadaran lingkungan.
16.	Dengan adanya program pelatihan urban farming apakah anda lebih merawat dan menjaga lingkungan ?	Untuk diri saya pribadi saya jadi merawat dan menjaga lingkungan sekitar. maunya sih semua warga rusun juga sadar dan peduli lingkungan rusun, namun hanya baru sebagian saja yang peduli lingkungan.
17.	Apakah dengan adanya program pelatihan urban farming ini anda sadar akan kelestarian lingkungan sekitar ?	Saya sadar akan kelestarian lingkungan. Saya masih mau menyiram tanaman. Bukan hanya saya saja, warga yang lainpun sudah mulai sadar kelestarian lingkungan. Warga ada yang mau menyiram tanaman dari pemda di pot-pot sepanjang blok.
18.	Apakah dengan adanya	iya mbak, di jaga dan dirawat

	program pelatihan urban farming anda menyadari bahwa lingkungan itu harus dijaga ?	lingkungan disini. Karena lingkungan ini kan tempat saya berteduh.
19.	Apakah anda mengaplikasikan ilmu yang didapat setelah proses pelatihan ?	Iya diaplikasikan mbak, kan sudah disediakan pekarangan, bibit , alat dan pupuknya.
20.	Semenjak pelatihan urban farming anda mampu menjaga lingkungan ?	Mampu mbak, karena menjaga lingkungan kan harus. Karena kita tinggal disini ya lingkungan harus dijaga dengan baik, tidak boleh hanya dimanfaatkan saja apalagi dirusak.
21.	Bagaimanakah cara anda menjaga lingkungan ?	Membersihkan rumput liar, memisahkan sampah organik dan non organik. Kalaupun ada daun yang berguguran tidak saya bakar tapi saya kumpulkan untuk jadikan pupuk kompos.
22.	Apa yang anda lakukan jika	Kalau lingkungan kotor ya saya

	lingkungan sekitar dibiarkan kotor dan tanaman mati ?	bersihkan. Kalau ada tanaman yang mati ya diganti dengan tanaman yang baru.
23.	Jika pendampingan oleh trubus sudah selesai, apakah anda akan berlanjut untuk memanfaatkan lingkungan dan menjaga lingkungan ?	Masih berlanjut. Karena menjaga dan memanfaatkan lingkungan dengan baik kan sudah menjadi kewajiban sebagai warga yang tinggal dilingkungan ini.
24.	Apakah anda tergerak untuk menjaga lingkungan sekitar ?	Dari kecil saya sudah tergerak untuk merawat lingkungan.
25.	Apakah anda menyadari bahwa manusia dan lingkungan itu hidup berkesinambungan sebagai makhluk ciptaan tuhan ?	Manusia dengan lingkungan itu harus menyatu . lingkungan kalau tidak segar maka akan banyak penyakit.
26.	Bagaimana kondisi lingkungan sekitar semenjak diadakannya pelatihan urban farming ?	Tadinya gersang, tidak ada tanaman. Sekarang lingkungan rusun jadi hijau tidak gersang lagi.
27.	Apakah dengan adanya pelatihan urban farming ini anda menjadi lebih bisa	Iya mbak, saya memanfaatkan lahan yang kosong ini sebagai tempat penghijauan dengan

	memanfaatkan lingkungan sekitar ?	bercocok tanam. Sampah plastik saya pisahkan, dan rumput atau daun saya manfaatkan untuk membuat kompos. Air dari kolam ikan juga saya manfaatkan sebagai air untuk menyiram tanaman.
28.	Apakah dengan adanya pelatihan urban farming ini hasil tanamannya bisa digunakan dalam pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari anda ?	Untuk dimanfaatkan konsumsi sehari-hari cukup. Tapi kalau untuk dijual kurang mencukupi.
29.	Apakah dengan diadakannya program pelatihan urban farming lingkungan sekitar rumah susun menjadi lebih terawat ?	Lingkungan rusun sekarang lebih terawat dan ASRI.
30.	Selain menjadikan anda menjadi pribadi yang mengerti akan kesadaran lingkungan, pelatihan urban farming ini	Iya mbak, biasa beli sayuran diluar kan sekarang sudah ada tinggal petik saja. Belanja keluar juga belanja bumbu dapur. Kalau

	menghemat biaya kebutuhan pangan anda ?	sayuran sudah ada.
--	---	--------------------

Pedoman Wawancara untuk Warga Rumah Susun Di Cipinang Besar Selatan

A. Identitas Informan

Nama : Ahmad Zajuli
Usia : 53 Tahun
Alamat : Rusun Cipinang Blok A 513
Pendidikan terakhir : SD
Pekerjaan : Supir

B. Keterangan

Hari : Jum'at
Tanggal / waktu : 20-01-2017

C. Pedoman Wawancara :

Pelatihan urban farming (pertanian perkotaan) dalam Sadar Lingkungan warga rumah susun cipinang besar selatan

no	Pertanyaan	Jawaban
1.	apakah program pelatihan ini merupakan salah satu solusi permasalahan di rusun ?	Iya, cukup membantu mengurangi permasalahan yang di lingkungan dirusun.
2.	Bagaimana cara pengelola rusun mensosialisasikan agar	Iya, pengelola mensosialisasikan kepada warga untuk ikut program

	anda ikut serta dalam program pelatihan urban farming ?	pelatihan ini langsung dan melalui tokoh masyarakat dirusun.
3.	Apa tujuan dari diadakannya program pelatihan urban farming ?	Agar lingkungan rusun hijau dan warga rusun sadar akan menjaga dan memanfaatkan lingkungan.
4.	Apakah instruktur trubus menyampaikan materi pelatihan dengan baik ?	Iya, baik.
5.	Apakah instruktur trubus melibatkan langsung anda dalam pelatihan urban farming ?	Iya, saya dilibatkan langsung mbak.
6.	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pelatihan ?	Iya, sesuai mbak.
7.	Apakah anda paham mengenai materi yang disampaikan oleh instruktur trubus ?	Iya mbak, saya mudah memahaminya.
8.	Apakah materi yang disampaikan oleh instruktur trubus lengkap ?	Lumayan lengkap.

9.	Apakah metode yang digunakan instruktur sesuai dengan materi pelatihan dan mudah di mengerti oleh anda?	Mengerti mbak, saya kan langsung mempraktekannya juga.
10.	Bagaimanakah kondisi tempat yang dijadikan pelatihan ?	Tidak terurus mbak. Banyak alang-alang, kotor lingkungannya.
11.	Apakah alat dan bahan untuk pelatihan urban farming sudah tersedia ?	Sudah mbak.
12.	Apakah dengan adanya program pelatihan urban farming ini ilmu pengetahuan anda bertambah ?	Iya, ilmu pengetahuan saya tentang menjaga dan memanfaatkan lingkungan bertambah.
13.	Apakah dari pelatihan urban farming ini anda jadi mengetahui jenis-jenis tanaman urban farming ?	Tau mbak, jenisnya itu sawi, cabe, kangkung.
14.	Apakah anda mengetahui model penanaman urban farming ?	Di polybag, ditanam langsung.

15.	Apakah anda mengetahui manfaat urban farming ?	Untuk penghijauan lingkungan rusun mbak.
16.	Dengan adanya program pelatihan urban farming apakah anda lebih merawat dan menjaga lingkungan ?	Iya mbak, lebih merawat dan menjaga lingkungan. Kita harus menjaga kelestarian lingkungan tempat tinggal kita.
17.	Apakah dengan adanya program pelatihan urban farming ini anda sadar akan kelestarian lingkungan sekitar ?	Iya mbak, ini kan lingkungan rusun menjadi lebih ASRI kalau kita menjaga dan merawat lingkungan rusun.
18.	Apakah dengan adanya program pelatihan urban farming anda menyadari bahwa lingkungan itu harus dijaga ?	Iya mbak sadar, kalau lingkungan dibiarkan terbengkalai kan kita sendiri yang ga nyaman. Setelah mendapat ilmu pengetahuan dari proses pelatihan ini wawasan saya bertambah dalam bagaimana menjaga dan memanfaatkan lingkungan dengan baik.
19.	Apakah anda	Iya mbak, saya langsung praktek

	mengaplikasikan ilmu yang didapat setelah proses pelatihan ?	disini.
20.	Semenjak pelatihan urban farming anda mampu menjaga lingkungan ?	Mampu mbak. Saya menjaga lingkungan. Dan menyadarkan warga yang lain untuk tidak membuang sampah sembarangan dilingkungan rusun.
21.	Bagaimanakah cara anda menjaga lingkungan ?	Selalu memperhatikan lingkungan, melarang anak-anak merusak lingkungan. Menanam tumbuhan produktif.
22.	Apa yang anda lakukan jika lingkungan sekitar dibiarkan kotor dan tanaman mati ?	Mengganti tanaman mati dengan yang baru supaya enak dilihat.
23.	Jika pendampingan oleh trubus sudah selesai, apakah anda akan berlanjut untuk memanfaatkan lingkungan dan menjaga lingkungan ?	Masih mau berlanjut. Wawasan kita kan dari proses pelatihan itu bertambah. Jadi kita harus memanfaatkan lingkungan dengan baik dan menjaga lingkungannya.
24.	Apakah anda tergerak untuk menjaga lingkungan sekitar ?	Iya mbak tergerak, karena saya ada keinginan untuk menjaga dan

		memanfaatkan lingkungan dengan baik.
25.	Apakah anda menyadari bahwa manusia dan lingkungan itu hidup berkesinambungan sebagai makhluk ciptaan tuhan ?	Iya mbak, kan yang ada di bumi ini ciptaan tuhan. Jadi saya rasa saya harus menjaga lingkungan yang ada di bumi ini. Terutama lingkungan tempat saya tinggal di rusun ini.
26.	Bagaimana kondisi lingkungan sekitar semenjak diadakannya pelatihan urban farming ?	Bagus mbak, jadi hijau terawat lingkungan rusun.
27.	Apakah dengan adanya pelatihan urban farming ini anda menjadi lebih bisa memanfaatkan lingkungan sekitar ?	Iya mbak, saya jadi lebih bisa memanfaatkan lingkungan dengan ilmu pengetahuan dan wawasan yang saya dapatkan. Di rusun ini kan lingkungan pekarangannya lahan kosong, ya saya bisa mengolah atau memanfaatkannya dengan menanam tumbuhan hijau seperti sayur mayur. Selain indah dipandang kan saya juga bisa

		menikmati hasilnya.
28.	Apakah dengan adanya pelatihan urban farming ini hasil tanamannya bisa digunakan dalam pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari anda ?	Bisa mbak, mau masak sayur kan ga usah beli tinggal petik aja ke bawah.
29.	Apakah dengan diadakannya program pelatihan urban farming lingkungan sekitar rumah susun menjadi lebih terawat ?	Iya mbak lebih terawat. Lebih hijau, lebih ASRI . lingkungan rusun sekarang bersih dan rindang.
30.	Selain menjadikan anda menjadi pribadi yang mengerti akan kesadaran lingkungan, pelatihan urban farming ini menghemat biaya kebutuhan pangan anda ?	Menghemat mbak, tadinya beli sayuran sekarang tidak usah beli kalau mau sayuran tinggal petik aja. Tinggal beli bumbu dapur nya saja mbak.

LAMPIRAN 7

AGENDA PENELITIAN

no	Hari /Tanggal	Keterangan
1.	Senin, 09-05-2016	Observasi pertama ke rumah susun untuk mengidentifikasi masalah
2.	Rabu, 11-05-2016	Identifikasi masalah dirumah susun
3.	Jum'at, 13-05-2016	Observasi ke warga rumah susun dan pengelola
4.	Senin,19-01-2017	Penelitian kembali di rumah susun
5.	Jum,at,20-01-2017	Wawancara dengan warga rumah susun
6.	Selasa,24-01-2017	Wawancara dengan pengelola dan warga rumah susun dan memberikan surat izin penelitian skripsi
7.	Kamis, 02-02-2017	Mengamnil surat izin penelitian skripsi

LAMPIRAN 8

Catatan lapangan 1

Hari / tanggal : Senin, 09-05-2016

Hari ini saya berangkat dari pasar rebo tempat kost saudara saya pagi pukul 10.00 wib ke rumah susun untuk melakukan indentifikasi masalah. Saya observasi ditemani dengan ke empat teman saya. Setelah berkeliling rumah susun untuk melihat keadaan sekitar, akhirnya saya tertarik untuk meneliti warga rumah susun.

Catatan Lapangan 2

Hari / tanggal : Rabu, 11-05-2016

Hari kedua, pukul 09.00 wib saya kembali ke rumah susun untuk mengidentifikasi warga rumah susun yang akhirnya saya tertarik untuk meneliti perilaku kesadaran lingkungan warga rumah susun. Menurut saya hal tersebut menarik untuk diteliti karena hanya sebagian saja warga yang peduli terhadap lingkungan.

Catatan Lapangan 3

Hari / tanggal : jum'at, 13-05-2016

Hari ini saya pergi kembali ke rumah susun untuk mewawancarai pengelola rumah susun. Hari ini saya mendapat banyak informasi tentang

keadaan sekitar rumah susun. Saya mendapatkan data awal untuk sidang seminar proposal penelitian.

Catatan Lapangan 4

Hari / tanggal : senin, 19-01-2017

Setelah sekian lama berbulan-bulan melewati sidang seminar proposal penelitian, saya melanjutkan penelitian di rumah susun lagi untuk menguatkan penelitian saya.

Catatan Lapangan 5

Hari / tanggal : jum'at, 20-01-2017

saya pergi ke rumah susun pukul 16.00 wib untuk mewawancarai warga yang tinggal di rumah susun. Pukul 18.00 wib selesai wawancara, saya kembali pulang dan melanjutkan penelitian esok nanti.

Catatan Lapangan 6

Hari / tanggal : selasa, 24-01-2017

Saya kembali ke rumah susun untuk mewawancarai sebagian warga dan pengelola serta memberikan kembali surat izin penelitian skripsi.

Catatan Lapangan 7

Hari / tanggal : Kamis, 02-02-2017

Pagi ini saya kembali ke rumah susun untuk mengambil surat keterangan bahwa saya telah melakukan penelitian di rumah susun cipinang besar selatan.









*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Kampus Universitas Negeri Jakarta Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (021) 4755115, (021) 489 7535 Fax. : (021) 4897535, (021) 478660044

SURAT KETERANGAN

Nomor : 298.a/KP-PLS/SK-X/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, menerangkan bahwa :

N a m a : **Dr. Durotul Yatimah, M.Pd**
N I P : 195912081986122002
Untuk : Sebagai Pembimbing II a/n. **Inggit Ramdhini 1515130197**
Pada Semester Ganjil (105) Tahun Akademik 2016/2017

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 11 Oktober 2016

Ketua Program Studi PLS,

Karta Sasmita, Ph.D

NIP. 198005132005011002



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Kampus Universitas Negeri Jakarta Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (021) 4755115, (021) 489 7535 Fax. : (021) 4897535, (021) 478660044

SURAT KETERANGAN

Nomor : 298/KP-PLS/SK-X/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, menerangkan bahwa :

Nama : **Drs. Ahmad Tijari, M.Pd**
NIP : 196106261986021001
Untuk : Sebagai Pembimbing I a/n. **Inggit Ramdhini 1515130197**
Pada Semester Ganjil (105) Tahun Akademik 2016/2017

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 11 Oktober 2016

Ketua Program Studi PLS,

Karta Sasmita, Ph.D

NIP. 198005132005011002



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV: 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI ; 4752180
Bagian UHTP: Telepon 4893726, Bagian Keuangan: 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS: 4898486
Laman: www.unj.ac.id

Nomor : 0375/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

26 Januari 2017

Yth. Kepala UPPRS Cipinang Besar Selatan
Jl. Griya Wartawan Cipinang Besar Selatan
Jatinegara, Jakarta Timur 13410

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Inggit Ramdhini**
Nomor Registrasi : 1515130197
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 082298539865

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**"Pelatihan Urban Farming (Pertanian Kota) Dalam Meningkatkan Sadar
Lingkungan Warga Rumah Susun Cipinang Besar Selatan"**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog Pendidikan Luar Sekolah



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN
UNIT PENGELOLA RUMAH SUSUN CIPINANG

Jl. Griya Wartawan Kel. Cipinang Besar Selatan Kec. Jatinegara Kota Administrasi Jakarta Timur
E-mail : rusunawacipinang@gmail.com
JAKARTA

Kode Pos 13410

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1421 - 1.736.35

Sehubungan dengan adanya surat dari Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Hubungan Masyarakat No. 0375/UN39.12/KM/2017 tanggal 26 Januari 2017 hal permohonan izin mengadakan penelitian untuk penulisan skripsi, dengan ini dapat saya sampaikan bahwa Saudara Inggit Ramdhini kami izinkan untuk melakukan penelitian urban farming (Pertanian Kota) dalam meningkatkan Sadar lingkungan warga Rumah Susun Cipinang Besar Selatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 31 Januari 2017

Kepala Unit Pengelola Rumah Susun Cipinang
Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta,



Septiana Purba, SKM, M. Kes.
NIP 196509021994032004

RIWAYAT HIDUP



INGGIT RAMDHINI. Dilahirkan di Kuningan pada tanggal 14 febuari 1995. Merupakan anak pertama dari pasangan bapak Eman Rohman dan ibu Edoh Dohiroh. Mengawali jenjang pendidikan di SDN Babakanreuma 2 dan melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Sindangagung, lalu melanjutkan lagi ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Ciawigebang. Lulus melalui jalur SNMPTN di UNJ (Universitas Negeri Jakarta).